

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS SEMIOTIKA LIRIK DINDANG MASYARAKAT BANJAR HULU

TIM PENELITIAN:

Ketua	: Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.	NIDN 0014067903
Anggota	: Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd.	NIDN 0025118302

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DESEMBER 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Semiotika Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu
Bidang Penelitian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
b. NIP : 19790614 200501 2 001
c. NIDN : 0014067903
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas/Jurusan : FKIP/PBS
g. Pusat Penelitian : -
h. Alamat Institusi : Jalan Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin
i. Telp/Faks/Email : 0811522331
j. Lama Penelitian : 3 bulan
k. Biaya : Rp 20.000.000,00
l. Sumber dana : PNBPFakultas

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,


Dr. Chairil Fatmahanani, M.Si.
NIP 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 17 Desember 2019
Ketua Peneliti,


Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
NIP 19790614 200501 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Prof. Dr. W. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP 19680507 199303 1 020

TANGGAL	NOMOR	PASAR
9/1/2020	401.41 Pus A	08

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Semiotika Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu
2. Tim Peneliti
 - 1) Ketua : Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
 - 2) Anggota : Dewi Alfianti, S.Pd., M.Pd.
3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Bahasa dan Sastra
4. Masa Pelaksanaan:
 - a. Mulai : Oktober tahun: 2019
 - b. Berakhir : Januari tahun: 2020
5. Usulan Biaya : Rp 20.000.000,00
6. Lokasi Penelitian (lapangan) : Banjar Hulu
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya): -
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu): Semiotika
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional diterbitkan tahun publikasi 2020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	
DAFTAR ISI.....	i
RINGKASAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Penegasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Semiotika	7
2.2 Lirik Dinding.....	12
2.3 Masyarakat Banjar Hulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
3.2 Kehadiran Peneliti.....	19
3.3 Lokasi Penelitian.....	20
3.4 Data dan Sumber Data	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Instrumen Penelitian.....	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Makna Penanda dan Petanda Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu	24
4.2 Pemaknaan Realitas Eksternal Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu	63
4.3 Rekonstruksi Sosial dalam Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu	66
BAB V PENUTUP	70
5.1 Simpulan	70
5.1 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74
Tabel Lirik	
Foto Penelitian	

RINGKASAN

Tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini untuk menemukan makna penanda dan petanda lirik dinding ditinjau dari semiotika. Secara rinci, penelitian ini berupaya menemukan makna penanda dan petanda lirik dinding masyarakat Banjar Hulu, mendeskripsikan pemaknaan realitas eksternal lirik dinding masyarakat Banjar Hulu, dan mendeskripsikan rekonstruksi sosial dalam lirik dinding masyarakat Banjar Hulu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan ciri-ciri yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1998:27-30) yakni (1) menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil, (4) cenderung menganalisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama. Metode tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena meneliti subjek dan dilakukan pada lirik dinding masyarakat Banjar Hulu. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian berupa lirik dinding masyarakat Banjar Hulu dan dianalisis berdasarkan pertama, makna penanda dan petanda lirik dinding masyarakat Banjar Hulu. Penanda dalam lirik dinding ini adalah segala sesuatu yang mempunyai makna yang dapat berupa suara, *body language*, property ataupun setting. a) penanda berupa suara, meliputi bunyi alunan suara ibu saat menidurkan anaknya; b) penanda berupa *body language*, meliputi ibu sambil menengok kedepan dan kebelakang, mengayunkan anak; c) penanda berupa *property*, meliputi ibu berada di dalam rumah, di samping teras rumah; dan d) penanda berupa *setting*, meliputi tampilan ibu saat berada di di samping teras rumah, di dalam rumah. Kedua, pemaknaan realitas eksternal lirik dinding masyarakat Banjar Hulu realitas eksternal lirik dinding masyarakat Banjar Hulu sebagai berikut: a) pendendang lirik adalah orang tua, umumnya ibu kesimpulan ini didukung oleh tanda-tanda visual yang terlihat dari pakaian dan benda yang dipegang berupa ayunan; b) setting tempat pengambilan gambar tersebut menggambarkan suasana rumah yang hening karena menidurkan anak. Pemaknaan ini didukung oleh tidak adanya tanda-tanda kendaraan ataupun orang yang lalu lalang; c) pengambilan gambar dilakukan pada siang hari yang ditandai dengan adanya cahaya terang tidak ditimbulkan oleh efek lampu; dan d) pada saat mendendangkan lirik ini menggunakan beberapa efek suara yang menunjang ketertarikan anak karena suara ibunya. Ketiga, rekonstruksi sosial dalam lirik dinding masyarakat Banjar Hulu. Lirik dinding yang menggunakan bahasa Banjar menyiratkan makna secara denotatif, konotatif, dan mitos. Secara denotatif lirik dinding banyak menyampaikan kata-kata yang menyebut fenomena alam, kekuatan doa, binatang seperti burung pipit, kuda, kupu-kupu, dan menyebut nama-nama tempat seperti rumah, sarang, setinggi langit, *turun ka sarang*. Saran kepada para pembuat kebijakan bidang kebudayaan (Pemerintah Daerah) disarankan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk merancang dan menentukan arah kebijakan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan media untuk melindungi, mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan keberadaan lirik dinding sebagai kekayaan budaya etnik Banjar.

Kata-kata kunci: semiotika, lirik dinding, Banjar Hulu

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini dibahas mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Komunikasi yang efektif dapat tercipta antara komunikator yang menyampaikan pesan dan orang yang diajak berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan. Keefektifan dalam komunikasi dipengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung, yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan nonverbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang yang melakukan komunikasi dengan harapan orang tersebut memiliki persepsi yang sama dengan komunikator.

Dalam berkomunikasi digunakan bahasa. Bahasa merupakan hal penting untuk dipelajari karena bahasa memiliki fungsi dan peranan ketika berkomunikasi. Fungsi bahasa yang utama sebagai alat komunikasi. Komunikasi merupakan bentuk interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, tulisan, lukisan, seni, dan teknologi. Komunikator dapat menggunakan ide, keinginan, pikiran dan menyampaikan informasi melalui bahasa, sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting.

Ketika berkomunikasi dapat digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti menggunakan media sosial. Hal tersebut disebabkan oleh teknologi untuk melakukan

komunikasi yang telah berkembang secara pesat, sehingga untuk melakukan komunikasi memiliki banyak pilihan. Dalam menyampaikan suatu pesan komunikasi, ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, misalnya telepon, surat elektronik, WA, line IG.

Teknologi yang berkembang juga menyebabkan penyampaian pesan dapat juga melalui *youtube*, maka dalam menyampaikan pesan sekarang ini dapat menggunakan media seperti film, novel, ilustrasi gambar, bahkan dengan musik. Alunan lirik dalam musik tercipta dari pengungkapan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Lirik dindang yang disampaikan di dalam masyarakat Banjar Hulu sebagai bagian dari warisan budaya. Warisan tersebut harus dipelihara dan dilestarikan keberlangsungannya yang dapat dilakukan melalui digitalisasi. Lirik dindang yang dilantunkan sebagai suatu ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara-suara. Ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrumental.

Lirik-lirik dindang dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Dengan demikian pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Banjar Hulu. Lirik tersebut juga dapat menjadi inspirasi masyarakat Banjar Hulu yang mendengarkannya karena setiap lirik dindang yang dialunkan memacu seseorang untuk bertindak, bersikap, bahkan dapat mengubah pola hidupnya. Lirik dindang menjadi pengaruh selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam tersebut juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan pada tiap baitnya.

Penelitian tentang dindang di Kalimantan Selatan sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain berupa artikel jurnal penelitian. *Pertama*, Hasuna & Komalasari (2018) berjudul *Analisis Sastra Lisan Dindang pada Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan makna sastra lisan dindang dalam

masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis satu per satu teks dandang sesuai dengan maknanya. Hasil pembahasan menunjukkan teks dandang Banjar Hulu tersebut bermakna harapan dan doa, pujian terhadap tokoh, mengolok-olok, peduli kepada orang lain, menghargai orang lain, bekerja sama, kritik terhadap sikap yang kurang tepat, menghargai prestasi orang lain, memiliki sikap peka/waspada, bertanggung jawab, dan curahan hati. *Kedua*, Marfuah (2014) berjudul *Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi Dandang*. Dalam abstrak hasil kajian terdapat tujuan penelitian untuk menjelaskan secara rinci dan mempelajari teks dandang Banjar Hulu, sehingga dapat mengetahui bentuk dalam kehidupan masyarakat Banjar Hulu, artinya yang digunakan oleh masyarakat pendukungnya dan fungsi dandang teks untuk masyarakat Banjar Hulu. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika Ricoeur. Cara kerja hermeneutika Ricoeur adalah mengadakan interpretasi terhadap teks sastra sebagai usaha untuk membongkar makna-makna yang tersembunyi di balik setiap kata dan larik yang ada dalam teks.

Dari dua hasil penelitian di atas tampak bahwa fokus kajian dalam penelitiannya berupa analisis sastra lisan dan metode hermeneutika Ricoeur. Dengan kata lain penelitian tentang dandang masyarakat Banjar Hulu ini dari segi semiotika belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul *Analisis Semiotika Lirik Dandang Masyarakat Banjar Hulu* ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang dipilih dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna penanda dan petanda lirik dandang masyarakat Banjar Hulu?
2. Bagaimanakah pemaknaan realitas eksternal lirik dandang masyarakat Banjar Hulu?

3. Bagaimanakah rekonstruksi sosial dalam lirik dindang masyarakat Banjar Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan makna penanda dan petanda lirik dindang masyarakat Banjar Hulu.
2. mendeskripsikan pemaknaan realitas eksternal lirik dindang masyarakat Banjar Hulu.
3. mendeskripsikan rekonstruksi sosial dalam lirik dindang masyarakat Banjar Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagaimana dipaparkan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang bersifat interdisipliner, terutama antara semiotika dan sastra.
- b. hasil penelitian ini juga dapat sebagai pendokumentasian warisan budaya daerah, yaitu bahasa dan budaya Banjar Hulu yang diharapkan dapat mendukung pelestarian dan kelangsungan hidup kebudayaan setempat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

- a. bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kajian bahasa dan sastra daerah khususnya tentang semiotika lirik dindang dan upaya pelestariannya di Banjar Hulu.

- b. bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan tentang semiotika lirik dinding masyarakat Banjar Hulu dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya.
- c. bagi pemerintah bidang kebudayaan, hasil penelitian ini berguna untuk merangsang berbagai pihak untuk mempelajari, berusaha mengembangkan, dan melestarikan khasanah budaya Banjar, yang pada gilirannya juga bisa dikembangkan untuk kepentingan bidang pariwisata dan kesenian yang dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat Banjar.
- d. bagi bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan rujukan dan wawasan umum bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi merefleksi isi puisi (lirik lagu) yang dibacakan. Indikator: mampu menangkap isi puisi (lirik lagu) yang dibacakan (bahasa, tema, rima, bentuk kalimat dan majas), mampu mengemukakan pesan-pesan dan nilai-nilai puisi (lirik lagu) yang dibacakan.

1.5 Penegasan Istilah

1. Semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Kata lainnya adalah penanda itu bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau di dengar dan apa yang di tulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran, mental, pikiran, atau konsep, jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.
2. Lirik dinding adalah bagian yang penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar. Teks atau lirik lagu biasanya dibuat dengan teknik bahasa sastra, baik itu puisi, frasa,

majas, denotasi-konotasi, peribahasa, filosofi, ungkapan kedaerahan maupun bahasa modern dan masih banyak lagi teknik sastra yang digunakan baik sastra Indonesia maupun sastra yang lain.

3. Masyarakat Banjar Hulu adalah masyarakat yang mendiami daerah di hulu sungai secara lebih terperinci terbagi dalam beberapa kelompok berdasar nama-nama sungai besar yang ada disana, seperti orang Amandit atau orang Kandangan, orang Alai atau orang Barabai, orang Pamangkih, orang Haruyan, orang Paringin, orang Amuntai, orang Alabio, orang Nagara, orang Kalua, orang Tanjung, orang Lampihong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi acuan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah: (1) semiotika, (2) lirik dindang, (3) masyarakat Banjar Hulu.

2.1 Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi, sehingga bersifat komunikatif. Keberadaannya mampu menggantikan sesuatu yang lain dapat dipikirkan atau bayangkan.

Pada dasarnya semiotika ialah mempelajari kemanusiaan memaknai hal-hal, memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang bahasa dan kemudian berkembang di bidang desain dan seni rupa. Semiotika dinyatakan oleh Umberto Eco (Sobur, 2001:128) bahwa secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani, *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial terbangun sebelumnya dapat mewakili yang lainnya.

Saussure yang dikutip Sobur (2003:12) mengatakan bahwa semiotika atau seiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dengan sebuah ide atau petanda. Kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran, mental, pikiran, atau konsep. Kedua unsur tersebut tidak

bisa dilepaskan satu sama lain atau sering terkait satu sama lain. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yaitu penanda dan petanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu bukan merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Sobur (2003:46) menyatakan semiotika memiliki tiga bidang studi utama, Fiske (2004:60) menjelaskan: 1) Tanda itu sendiri, hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya, 2) Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya, dan 3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Hal tersebut bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberatan dan bentuknya sendiri. Posisi semiotika dalam ilmu komunikasi berbeda pada mazhab semiotika. Hal ini berdasarkan pendapat Fiske (2004:9) menjelaskan bahwa: 1) mazhab proses: mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses hubungan seseorang dengan yang lain, atau mempengaruhi perilaku *state of mind* atau respon emosional dan demikian pula sebaliknya dan 2) mazhab semiotika: mendefinisikan interaksi sosial untuk membentuk individu sebagai anggota dari suatu budaya atau masyarakat tertentu. Jadi, dalam pengertian interaksi sosial terdapat beberapa pengertian yang berbeda antara mazhab proses dan mazhab semiotika. Tetapi tujuannya sama yaitu membentuk sebuah proses hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. Teori Ferdinand de Saussure dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure menerangkan bahasa merupakan suatu ciri yang menonjol dalam satu kesatuan masyarakat. Ferdinand de Saussure memiliki teori tersendiri mengenai linguistik pada bahasa dan memiliki

strukturalisme yaitu filosofi tersendiri serta sudut pandang pada bahasa. Dengan bahasa suatu golongan atau kelompok masyarakat akan merasa satu kesatuan dari kelompok tersebut dan terpisah dari kelompok lain. Teori ini semiotika dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut *referent*. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan *interpretant* untuk *signified* dan *object* untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai objek sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata anjing (*signifier*) dengan nada mengumpat, maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (*signified*). Selanjutnya Saussure menjelaskan “*signifier* dan *signified* merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.” (Sobur, 2006). Berkenaan dengan *signifiant* dan *signifie* Ferdinand de Saussure mengemukakan teori bahwa setiap tanda atau tanda linguistik dibentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen *signifiant* dan komponen *signifie*. *Signifiant* yang dimaksud adalah citra bunyi atau kesan psikologis yang timbul dalam pikiran kita. *Signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran kita. Untuk lebih jelas, ada yang menyamakan *signe* itu sama dengan kata: *signifie* sama dengan makna dan *signifiant* sama dengan bunyi bahasa dalam bentuk urutan fonem-fonem tertentu. Saussure mengembangkan bahasa sebagai suatu sistem tanda. Semiotika dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu. Dengan demikian dapat dipahami jika ada hubungan antara linguistik dan semiotika. Saussure menggunakan kata ‘semiologi’ yang mempunyai pengertian sama dengan semiotika pada aliran Peirce. Kata *semiotics* memiliki rival utama, kata *semiology*. Kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi adanya dua tradisi dari semiotika. Tradisi linguistik menunjukkan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan nama-nama Saussure

sampai Hjelmslev dan Barthes yang menggunakan istilah semiologi. Teori umum tentang tanda-tanda dalam tradisi yang dikaitkan dengan nama-nama Pierce dan Morris menggunakan istilah *semiotics*. Kata semiotika kemudian diterima sebagai sinonim dari kata semiologi. Saussure menerangkan tanda mempunyai dua entitas, yaitu *signifier* (*signifiant/wahana tanda/penanda/ yang mengutarakan/symbol*) dan *signified* (*signifie/makna/petanda/ yang diutarakan/thought of reference*). Tanda yang dikemukakan Saussure adalah kombinasi dari sebuah konsep dan sebuah sound-image yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara *signifier* dan *signified* adalah *arbitrary* (mana suka). Tidak ada hubungan logis yang pasti diantara keduanya, yang mana membuat teks atau tanda menjadi menarik dan juga problematika pada saat yang bersamaan (Berger, 2000:7-8). Pemikiran Saussure juga mempunyai gaung yang kuat dalam rumpun ilmu-ilmu sosial budaya secara umum dan akhirnya menjadi sumber ilham bagi sebuah paham pemikiran yang dinamakan strukturalisme. Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan kedalam butir-butir pemahaman sebagai berikut: 1) bahasa adalah sebuah fakta sosial, 2) sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala-gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut *sengailangue*. *Langue* tersebut termanifestasikan sebagai *parole*, yakni tindakan berbahasa atau tuturan secara individual, 3) bahasa adalah suatu sistem atau struktul tanda-tanda. Karena itu, bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, klimat, hingga wacana, 4) unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatic dan syntagmatic, 5) relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentuka nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan bahasa secara keseluruhan, dan 6) untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsip-prinsipnya yang telah disebut di atas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sikronik, yakni

pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronis).

Rekonstruksi sosial dalam khasanah penelitian ilmu-ilmu sosial ditemukan berbagai ragam pendekatan. Pertama-tama hal disebabkan oleh objek penelitian ilmu sosial yaitu masyarakat adalah sebuah fakta yang sangat kompleks. Alasan lainnya adalah munculnya ketidakpuasan dari seseorang atau beberapa pakar yang merasa tidak puas dengan pendekatan tertentu. Ketidakpuasan ini lalu memicu mereka untuk menemukan model pendekatan baru yang dianggap paling baik. Kita mengenal dua metode penelitian yang pokok dalam ilmu-ilmu sosial yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa macam berdasarkan landasan teoritiknya yaitu semiotika, fenomenologi, interasionisme, etnometodologi, dan etnografi. Keempat macam teori ini memiliki sebuah kesamaan dasar yaitu memberikan tekanan pada pengalaman individu atau subjek dalam menjalani dunia keseharian mereka. Rekonstruksi sosial sebagai studi tentang praktik sosial keseharian yang diterima secara *taken for granted*, sebagai pengungkapan terhadap dunia akal sehat, dunia yang digeluti individu dalam kesehariannya jelas memiliki hubungan yang erat sekalipun dengan metode penelitian kualitatif itu sendiri. Rekonstruksi sosial diposisikan sebagai sebuah landasan teoritis dalam metode tersebut (Maleong, 2004:14). Rekonstruksi sosial sebagai sebuah studi pada dunia subjektif tentang orientasi pada terciptanya sikap kritis, pendekatan pedagogi demokratis-kritis yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari, pengembangan diri masing-masing masyarakat, berpikir tentang keadilan gender dengan dunia sosial yang ditempatinya dengan pokok penelitian kualitatif yang juga pada dunia subjektif dengan latar sosial yang dilibatkannya. Paradigma yang kemudian mejelma menjadi sebuah teori memang bukan sebuah pandangan dunia, tetapi memiliki beberapa titik singgung.

2.2 Lirik Dindang

Lirik adalah karya seseorang dalam mengekspresikan apa yang dirasakan olehnya dengan diiringi sebuah musik didalamnya. Sebuah lagu tanpa lirik akan seperti ada yang kurang. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan hiburan, percintaan, sosial, religi, dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah atau yang sedang dirasakan, dilihat, didengar maupun yang dialaminya. Mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu akan melakukan permainan kata-kata atau bahasa pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan daya tarik pada pendengarnya.

Permainan bahasa dapat berupa vokal, gaya bahasa maupun penyampaian makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut. Lagu juga mempunyai sebagai alat komunikasi antara penyanyi dan pendengarnya. Lagu dapat digunakan untuk berbagai tujuan misalnya menyatukan perbedaan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Bahasa yang digunakan di dalam lirik lagu merupakan bahasa yang tidak digunakan oleh orang-orang dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu yaitu bersifat ambigu dan penuh ekspresi. Sebuah lirik lagu didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda atau suatu yang bermakna, menemukan makna dibalik setiap tanda dalam lirik lagu. Peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam penelitian lirik dindang. Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi

dibalik teks tersebut. Dibalik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan di dunia ini.

Lirik lagu atau teks lagu merupakan salah satu bagian yang penting sebagai sarana presentasi kepada pendengar karena saling dan ikut terhanyut oleh sebuah lagu disebabkan liriknya sama atau hampir sama dengan keadaannya saat itu atau sama dengan pengalaman yang pernah dialami. Alasan pengalaman pendengar itu juga yang membuat banyak lagu bertemakan cinta yang memang ditujukan untuk remaja yang memang sedang memulai merasakan cinta pertama.

Teks atau lirik lagu biasanya dibuat dengan teknik bahasa sastra, baik itu puisi, frasa, majas, denotasi-konotasi, peribahasa, filosofi, ungkapan kedaerahan maupun bahasa modern dan masih banyak lagi teknik sastra yang digunakan baik sastra Indonesia maupun sastra yang lain. Menambah daya pikat suatu lagu biasanya digunakan kata-kata kekinian, yang belum digunakan, kurang digunakan, atau kata-kata yang digunakan pada waktu lampau tetapi kurang digunakan pada saat ini. Pembuatan lirik, bait pertama adalah sebuah awal cerita yang terus berlanjut pada bait kedua. Biasanya diakhiri dengan reff yang merupakan puncak emosi lagu. Sebaliknya, bait pertama dan kedua sebagai flashback dan cerita sebenarnya ada pada reff. Bridge adalah sempalan atau simpangan dari lagu yang berfungsi sebagai penegas atau penekanan cerita, disampaikan dengan nada, chord dan emosi yang menyimpang dari lagu pokok tapi masih dalam lingkup cerita yang sama.

Lirik lagu sebagai bentuk pesan komunikasi musik yang disukai menjadi sangat berpengaruh bagi orang-orang yang mendengarkan. Selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan pendengarnya. Pesan yang

disampaikan oleh seorang pencipta lagu lewat lagunya itu tentu akan berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari hasil lingkungan sosial sekitarnya. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu bagian dari media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seseorang musisi dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritikan sekalipun. Karena dalam setiap lagu terdapat makna yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Berkaitan dengan lirik dindang dapat dijelaskan sebagai salah satu sastra lisan dalam masyarakat Banjar. Dindang dituturkan dengan menggunakan bahasa Banjar di Kalimantan Selatan. Dindang merupakan sastra lisan yang bebentuk lagu atau nyanyian. Asmuni (Sumaryati, 2013:723) menjelaskan bahwa Dindang adalah pantun-pantun yang dilagukan atau dinyanyikan oleh masyarakat Banjar, baik di atas panggung maupun dalam menidurkan bayi di ayunan. Nyanyian itu ada yang sudah diberikan notasi sehingga menjadi lagu khas.

Fungsi dindang dalam masyarakat Banjar ada pula yang belum diberikan notasi Hestiyana (2014). Sunarti, dkk (1978:15) menjelaskan bahwa dalam masyarakat Banjar sastra lisan itu dikenal dengan istilah *Baandai* atau *Badudu*, yang sebenarnya sama dengan lagu ninabobok. Sambil menimang anak maupun cucu dengan penuh rasa kasih sayang, bernyanyilah si ibu, nenek, atau pun kakak si anak, hingga anak tersebut terlena dalam ayunan. Sudarni (2001:74) menjelaskan bahwa dindang merupakan bermain dan menyanyi yang menjadi budaya anak-anak Banjar sejak dahulu kala, bahkan orang tua seperti ayah ibu sampai nenek sering melakukan untuk menghibur anak atau cucunya. Dindang biasanya dilakukan ketika hari libur atau pada saat istirahat. Contohnya saat bercanda dengan kawan seusia, sambil menjaga adik atau sambil berayun pada papan di bawah kolong rumah. Sampai saat ini nyanyian tersebut tidak diketahui penciptanya karena lahir secara lisan dan

diwariskan dari mulut ke mulut. Selain istilah dindang dikenal juga istilah Dindang Digun atau Bapurai. Digun adalah kata majemuk berubah bunyi yang artinya pantun yang didendangkan orang tua, khususnya untuk anak yang akan ditidurkan (Sumaryati, 2013:724). Penjelasan lebih lanjut dipaparkan oleh Sudarni (2001:9) bahwa sebagian masyarakat Hulu menyebut Dindang dengan sebutan Dindang Digun, yaitu lagu atau nyanyian menidurkan anak. Nyanyian dengan kasih sayang, rasa cinta yang dalam yang keluar dari hati yang tulus dan punya daya tarik yang tak ada duanya hingga masuk ke dalam jiwa anak. Dindang Digun biasanya berisi nyanyian pujian kepada Tuhan pencipta alam, doa yang baik, harapan orang tua agar anak menjadi beriman, taat kepada orang tua, pintar, beruntung, panjang umur, dan banyak rejeki. Amir (2013:55) mengemukakan bahwa masyarakat tradisional mempunyai nyanyian untuk mengantar anaknya tidur yang biasanya didendangkan dengan pantun-pantun yang membawa pesan budi bahasa, patuh kepada orang tua, dan jangan melawan kepada ibu. Lebih lanjut dikatakan bahwa walaupun anak yang didendangkan itu belum mengerti, pesan itu sudah didengarnya. Kelak dalam pertumbuhannya, anak akan mendengar pantun-pantun tersebut. Dari paparan pendapat itu dapat ditegaskan bahwa dindang merupakan nyanyian saat seorang ibu menidurkan anaknya, hiburan pada waktu santai atau saat bermain dan sastra lisan itu berbentuk pantun atau syair. Sekarang ini, sastra lisan dindang sudah jarang dituturkan dan tidak begitu dikenal oleh generasi muda dan hanya tersimpan dalam ingatan orang tua yang semakin hari semakin berkurang. Padahal, sastra lisan itu mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Banjar karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang harus kita pelihara dan lestarikan. Hal itulah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan karena mengingat keberadaan sastra lisan dindang yang semakin berkurang, sehingga perlu suatu kajian mengenai analisis semiotika dalam dindang.

2.3 Masyarakat Banjar Hulu

Kalimantan Selatan adalah provinsi yang terletak di bagian tenggara pulau Kalimantan. Provinsi ini memiliki kawasan dataran rendah di bagian barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan meratus di tengah. Kondisi geografis Kalimantan Selatan lainnya banyak mempunyai rawa serta sungai, sedangkan suku terbesar di Kalimantan Selatan adalah suku Banjar. Orang Banjar adalah kelompok etnis terbesar yang mendiami provinsi ini.

Saleh (1986:10) menyatakan Banjar bukanlah suku karena tidak adanya kesatuan etnik. Banjar hanyalah grup atau kelompok besar, yang terdiri dari kelompok Banjar Kuala, kelompok Banjar Batang Banyu dan kelompok Banjar Banjar Pahuluan. Kelompok pertama tinggal di daerah Banjar Kuala sampai dengan daerah Martapura, kelompok kedua tinggal di sepanjang Sungai Tabalong dari muaranya di Sungai Barito sampai Kelua dan kelompok yang ketiga tinggal di kaki Pegunungan Meratus yang memanjang dari Tanjung sampai Pelaihari. Kelompok Banjar Kuala berasal dari kesatuan etnik Ngaju, kelompok Banjar Batang Banyu berasal dari kesatuan etnik Maanyan, dan kelompok Banjar Pahuluan berasal dari kesatuan etnik Bukit.

Selaras dengan pendapat di atas, Daud (1997:38) mengemukakan etnis Banjar adalah penduduk asli sebagian wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Mereka itu diduga berintikan penduduk asal Sumatera atau daerah sekitarnya, yang membangun tanah air baru di kawasan ini sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu. Setelah berlalu masa yang lama sekali akhirnya, setelah bercampur dengan penduduk yang lebih asli, yang biasanya dinamakan sebagai suku Dayak, dan dengan imigran-imigran yang berdatangan belakangan maka terbentuklah setidaknya tiga sub suku, yaitu (Banjar) Pahuluan, (Banjar) Batang Banyu dan Banjar (Kuala). Bahasa yang mereka kembangkan dinamakan bahasa Banjar, yang pada dasarnya

ialah bahasa Melayu yang di dalamnya terdapat banyak sekali kosa kata asal Jawa dan asal Dayak.

Sesuai dengan geografi politik tradisional, Banjar adalah juga sebuah nama kerajaan Islam yang pada awalnya terletak di Banjarmasin. Dalam proses pembentukan Kerajaan Banjar Masih dengan Pelabuhan perdagangan yang disebut orang Ngaju sebagai Bandar Masih (Bandarnya orang Melayu) dijadikan sebagai Ibukota Kerajaan Banjar yang kemudian menjadi Banjarmasin (Ideham dan M. Suriansyah, dkk (editor), 2007:3).

Kerajaan Banjar yang berkembang sampai abad ke 19 merupakan sebuah kerajaan Islam merdeka dengan nation atau bangsa Banjar sebagai bangsa dari Kerajaan Banjar. Pada akhir abad ke 19 ekspansi kolonial Belanda berhasil menguasai Kerajaan Banjar dan secara sepihak mengumumkan proklamasi penghapusan kerajaan Banjarmasin pada tanggal 11 Juni 1860. Wilayah kerajaan yang berhasil dikuasainya dijadikan Karesidenan Afdelling Selatan dan Timur Borneo (Residentiz Zuider en Osterafdeling Van Borneo). Sejak itulah bangsa Banjar turun derajatnya menjadi bangsa jajahan. Mereka tidak lain disebut sebagai suatu *nation* akan tetapi hanya sebagai Urang Banjar (Usman, 1995/1996:3).

Nama Banjar diperoleh karena mereka sebelum dihapuskan pada tahun 1860 adalah warga Kesultanan Banjarmasin atau disingkat Banjar, sesuai dengan nama ibukotanya pada saat berdirinya. Ketika ibukota dipindahkan ke daerah pedalaman, terakhir di Martapura. Nama tersebut akhirnya menjadi baku dan tidak berubah lagi (Aseri, dkk, 2009:117-118). Islamisasi Banjarmasin yang berlangsung sejak abad ke-15 hingga abad ke-19 secara nyata telah menghasilkan potret baru di kawasan selatan, tengah dan tenggara Kalimantan (Borneo) yang menyangkut manusia Banjar secara keseluruhan. Secara dinamis Islam telah melakukan transformasi reliogisitas dan kultural masyarakat Banjarmasin, dari beragama Kaharingan dan Hindu-Budha kepada agama Islam.

Transformasi reliogisitas dan kultural berlangsung secara menyeluruh dalam lingkup kawasan aliran sungai, dataran rendah dan pegunungan serta pantai, sehingga transformasi lambat laut dialami komunitas etnis Melayu, Jawa, Dayak, Ngaju, Maanyan, Bukit, dan Lawangan yang secara amalgamasi mendapat sebutan baru sebagai 'Urang Banjar' atau 'Etnis Banjar' (Noor, 2016:402-403).

Lebih lanjut Noor (2016:402-403) mengemukakan orang Islam di Kalimantan Selatan identik disebut Melayu, orang-orang Dayak yang masuk Islam disebut masok Melayu. Orang Dagang adalah orang Banjar, sedangkan orang Banjar adalah orang Islam, orang Islam dan Urang Banjar adalah orang Melayu. Mulai dari pagi hari hingga tengah malam, ajaran agama Islam mengatur kehidupan umatnya dengan berbagai pelaksanaan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnat. Tata cara makan dan minum serta hukum-hukum makanan dan minuman yang dibolehkan atau diharamkan telah diatur dalam hukum Islam. Hak dan kewajiban suami isteri, hubungan perkawinan juga diatur dalam hukum Islam. Pendeknya, hukum Islam telah menjadi sebuah pembeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) data dan sumber data (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terhadap analisis semiotika lirik dindang masyarakat Banjar Hulu ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1998:27-30). Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (1998:27-30) antara lain: (1) menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil, (4) cenderung menganalisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utama. Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat holistik yakni memandang berbagai permasalahan yang ada tidak terlepas sendiri-sendiri, tetapi berbagai variabel penelitian tidak bisa dianalisis secara terpisah dari keterkaitannya dalam keseluruhan konteksnya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dindang direpresentasikan oleh masyarakat Banjar Hulu. Tuturan dan tindakan masyarakat pendukungnya ini merupakan representasi dari peristiwa,

situasi dan kondisi, serta realitas yang ada pada saat itu (kontekstualisasi). Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci mutlak diperlukan pada saat pengambilan dan pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalimantan Selatan. Daerah yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Banjar Hulu. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan informasi dari peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang dindang, yakni daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini dibedakan atas dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam lirik dindang yang digunakan oleh masyarakat Banjar Hulu. Data primer tersebut diperoleh dari masyarakat yang memahami tuturan yang diucapkan ketika dindang. Sementara itu, data sekunder penelitian ini adalah informasi berbagai aspek sosial-

budaya masyarakat Banjar Hulu. Data ini diperoleh dari sumber sekunder, yakni dokumen tertulis, seperti laporan penelitian dindang dan dokumen buku-buku yang berhubungan dengan dindang. Jumlah data merujuk kepada Chaer (2007:39) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah data yang dikumpulkan tidak tergantung pada jumlah tertentu, melainkan tergantung pada taraf dirasakan telah memadai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini memberikan gambaran tentang tindakan dan perilaku yang diteliti, yakni penggunaan penanda oleh masyarakat Banjar Hulu ketika melantunkan dindang. Teknik ini juga dilengkapi dengan format catatan lapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya dan merekam data yang berisi aspek-aspek yang diobservasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

2. Teknik Perekaman

Teknik perekaman dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki, yakni penggunaan penanda dalam lirik dindang. Teknik ini dilakukan oleh peneliti yang memegang peran sebagai perekam dan pengamat penuh. Alat perekam yang digunakan ialah kamera digital bermerk Sony A6000 dengan kapasitas 16 GB. Rekaman berupa video yang didapat dipindah ke dalam *notebook* melalui kabel data, kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini, berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus (Denzin dan Lincoln, 2009:495). Fontana dan Frey mengutip catatan Lapangan Malinowski (dalam Denzin dan Lincoln, 2009:508) mengatakan wawancara terdiri atas tiga macam, yaitu terstruktur (*structured*), semi-terstruktur (*semi-structured*), atau tak terstruktur (*unstructured*). Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas, sedangkan wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara terstruktur bertujuan untuk meraih keakuratan data dari karakteristik yang dapat dikodekan untuk menjelaskan perilaku dalam berbagai kategori yang telah ditetapkan sebelumnya (*preestablished categories*). Wawancara tak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori apriori yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat kita peroleh. Tim peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan takterstruktur. Untuk mendapatkan kekayaan data yang alami tentang deskripsi analisis semiotika lirik dinding tersebut.

3.6 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Artinya, peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, penentu dan pembuat instrumen penjaring data, pelaksana pengambilan data, pereduksi data, pelaksana analisis data, penyusun simpulan, dan sekaligus penyusun laporan penelitian. Oleh

karena itu, peneliti menjadi instrumen yang paling penting dalam pengumpulan dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun seperangkat instrumen pemandu untuk setiap tahap pelaksanaannya. Instrumen pemandu yang disiapkan meliputi: (1) panduan observasi dan (2) panduan wawancara. Kedua panduan tersebut secara rinci memuat prosedur dan teknik setiap variabel yang diteliti. Berikut uraian instrumen penelitian yang dimaksud.

- (1) Panduan observasi, panduan ini memberikan gambaran tentang tindakan dan perilaku yang diteliti. Panduan ini juga dilengkapi dengan format catatan lapangan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya dan merekam data yang berisi aspek-aspek yang diobservasi (lampiran 1).
- (2) Panduan wawancara, panduan ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (lampiran 2).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dan analisis model interaktif. Alur pelaksanaan penelitian semiotika dimulai dari memilih penanda, situasi sosial, melaksanakan observasi, mencatat hasil observasi, dan hasil wawancara. Analisis semiotika meliputi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*) (Saussure, 1993). Analisis model interaktif dilaksanakan mulai dari tahap

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1984).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Makna Penanda dan Petanda Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu

Pandangan semiotika signifikasi berkaitan dengan praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa. Hal ini dapat pula dipandang sebagai tanda. Saussure (1976) menjelaskan tanda sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang, seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda (*signifier*) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (*signified*), untuk menjelaskan konsep atau makna. Lebih lanjut, Saussure (1976) melukiskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), seperti selembar kertas yang tidak mungkin untuk memisahkan antara satu sisinya dengan sisinya yang lain. Dengan demikian, kesatuan antara penanda dan konsep di baliknya. Contohnya sebatang coklat yang diberikan pada seseorang (penanda) tidak bisa dipisahkan dari konsep kasih sayang dibaliknya (petanda). Coklat yang tidak ada konsep dibaliknya bukanlah tanda.

Sehubungan dengan model Saussure ini (tanda/penanda/petanda menekankan perlunya semacam konvensi sosial (*social convention*) di kalangan komunitas bahasa, yang mengatur makna sebuah tanda. Satu kata mempunyai makna tertentu disebabkan adanya kesepakatan sosial di antara komunitas pengguna bahasa (Culler, 1976:19). Saussure menjelaskan bahasa dibentuk semata oleh prinsip perbedaan (*difference*). Perbedaan hanya dimungkinkan lewat beroperasinya dua aksis bahasa yang disebutnya aksis *paradigms* dan aksis *syntagms*. *Paradigms* adalah satu perangkat tanda (kamus, perbendaharaan kata) yang melaluinya pilihan-pilihan dibuat, dan hanya satu unit dari pilihan tersebut yang dapat dipilih. *Syntagms* adalah kombinasi tanda dengan tanda lainnya dari perangkat yang ada berdasarkan aturan tertentu, sehingga menghasilkan ungkapan bermakna (Saussure, 1976:190-192).

Dalam semiotika signifikasi tanda tidak dapat dilihat hanya secara individu, akan tetapi dalam relasi dan kombinasinya dengan tanda-tanda lainnya di dalam sebuah sistem. Barthes (1967) menyatakan analisis tanda berdasarkan sistem atau kombinasi yang lebih besar ini (kalimat, buku, kitab) melibatkan hal yang disebut aturan pengombinasian (*rule of combination*), yang terdiri dari dua aksis, yaitu aksis paradigmatis (*paradigmatic*), yaitu perbendaharaan tanda atau kata (seperti kamus), serta aksis sintagmatik (*syntagmatic*), yaitu cara pemilihan dan pengombinasian tanda-tanda, berdasarkan aturan (*rule*) atau kode tertentu, sehingga dapat menghasilkan ekspresi bermakna (Barthes, 1967:125)

Ada berbagai tingkatan tanda di dalam semiotika signifikasi (*staggered systems*), yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat. Lebih lanjut Barthes (1967) membagi dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi adalah tingkatan pertandaan yang paling konvensional di dalam masyarakat, yaitu elemen-elemen tanda yang maknanya cenderung disepakati secara sosial. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan tafsiran). Dengan kata lain, menciptakan makna-makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan, yang disebut makna konotatif (*connotative meaning*). Selain itu, Barthes (1967) juga melihat makna yang lebih dalam tingkatnya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos, dalam pemahaman semiotika Barthes (1967) adalah pengodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbitrer atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

Berkaitan dengan penelitian ini akan menilik makna lirik yang terdapat pada makna penanda dan petanda lirik dindang masyarakat Banjar Hulu. Berikut tabel penanda dan petanda pada lirik dindang.

Tabel 1 Penanda dan Petanda dalam Lirik Dindang

No	Lirik	Penanda	Petanda
1.	<p><i>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulullah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Matanya kalat disuruh guring Untung batuah lagi baiman Guring-guring anakku guring Guring badundang dalam pukungan Mata bapajam lakasi guring Mudahan anakku bauntung parajakian Anak lalat guring bagantung Anak pang wanyi manyanyiakan Batahi lalat tanda bauntung Budi nang baik kakasih Tuhan Daun paring batang pirawas Daunnya ampat cabang salawi Anakku guring sihat wan waras Panjang umurnya hidup babakti</i></p>	<p>1. Anak kecil 2. Kalimat syahadat 3. Doa untuk anak</p>	<p>1. Anak kecil yang ditidurkan oleh ibunya 2. Kalimat suci yang dijadikan pengantar tidur 3. Doa dari seorang ibu</p>
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Anak kecil yang ditidurkan oleh ibunya dengan lantunan lagu	Seorang ibu yang menidurkan anaknya dengan lagu-lagu yang berisi doa-doa di dalamnya
2.	<p><i>Yun yun nana Pucuk rabung disana Injam payung ujar uma Mamayungi anak cina Yun yun nana pucuk rabung disana Injam payung ujah uma Mangawinakan anak cina Jujuranya tujuh lima</i></p>	<p>1. Seorang ibu 2. Anak kecil</p>	<p>1. Ibu yang mengayun anaknya supaya tidur dan di nyanyikan lagu. 2. Anak kecil yang ditidurkan ibunya.</p>

		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang ibu yang memimang anaknya dan menyanyikannya lagu tidur daerah.	Ibu seorang anak yang sedang menyanyikan serta menceritakan pengantin anak cina yang dipayungi.
3.	<p><i>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulallah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Matanya kalat disuruh guring Untung buah lagi baiman Guring-guring anakku guring Guring badundang dalam pukungan Mata bapajam lakasi guring Mudahan anakku bauntung parajakian Anak lalat guring bagantung Anak pang wanyi manyanyiakan Batahi lalat tanda bauntung Budi nang baik kakasih Tuhan Daun paring batang pirawas Daunnya ampat cabang salawi Anakku guring sihat wan waras Panjang umurnya hidup babakti</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kecil 2. Kalimat syahadat 3. Doa untuk anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kecil yang ditidurkan oleh ibunya 2. Kalimat suci yang dijadikan pengantar tidur 3. Doa dari seorang ibu
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang ditidurkan oleh ibunya dengan lantunan lagu dan di sertai doa	Seorang ibu yang menidurkan anaknya dengan lagu-lagu yang berisi doa-doa di dalamnya
4.	<p><i>Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Talipat daun bakung anak punai rajawali Cancarurut... Cancarurut Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Baluncat dalam jukung manukui si jantung hati</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kecil 2. Ibu dari anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak yang sedang bermain dengan ibunya. 2. Seorang ibu mengajak anaknya bermain permainan tradisional daerah.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak kecil yang sedang asik bermain	Anak yang sedang riang gembira bermain dengan

		dengan ibunya.	ibunya dengan permainan tradisional daerahnya.
5.	<i>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulallah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Gigirarap lampu di suar Lampunya kirip andak diluar Utuhku ganal tinggi mancuar Hindarakan nang urang muar</i>	1. Anak kecil 2. Lagu tidur 3. Doa-doa	1. Anak kecil yang di suruh tidur 2. Lagu tidur dari ibu 3. Terdapat doa didalamnya
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang di tidurkan oleh ibunya dengan lagu	Lagu pengantar tidur dari bu yang didalamnya juga terdapat doa-doa
6.	<i>Anak walut si anak puyau Bapais wan kulit rambai Inya marangut imbah kukiyou Inya manangis lamun ku kawai</i>	1. Pria remaja 2. Seorang gadis	1. Seorang pria yang menjahili seorang gadis. 2. Gadis cantik yang sedang berjalan di jahili oleh temannya.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang lelaki remaja yang sedang mengganggu teman gadisnya yang sedang berjalan.	Pria remaja yang sedang mengganggu teman perempuannya yang sedang lewat dihadapannya hingga menangis.
7.	<i>Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Anak lalat guring bagantung Anak warik manyanyiakan Anakku hibat jua bauntung Kalakuan baik lagi baiman Laaaa ilaaaahaaailallah Muhammaddararrasulullah</i>	1. Anak kecil 2. Lagu tidur	1. Anak kecil yang di suruh tidur 2. Lagu dari ibu
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Anak kecil yang ditidurkan ibunya dengan lagu	Anak yang ditidurkan ibunya dengan nyanyian lagu pengantar tidur yang pendek
8.	<i>Kastila masak mangkal Dijajak linak-linak Urang tuha kada baakal Malawani kanak-kanak</i>	1. Orang tua 2. Anak-anak	1. Orang tua yang kurang mengerti suatu hal dari pada anak-anak.

			2. Beberapa anak-anak yang berbincang dengan orang tua
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Orang tua yang kurang memiliki akal tetapi suka melawan anak-anak untuk berdebat.	Ada beberapa orang tua yang suka berdebat dengan anak-anak yang mempunyai akal lebih dari orang tua.
9.	<i>Laaa ilaaahailallah Muhammaddur Rasulallah Anakku pintar dapat safaat Hidup di dunia membawa barkat</i>	1. Anak kecil 2. Lagu tidur	1. Anak yang ditidurkan 2. Lagu tidur singkat
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Anak kecil yang ditidurkan oleh ibunya dengan lagu	Anak yang dinyanyikan lagu tidur yang singkat oleh ibunya
10.	<i>Cukcuk bimbi Bimbiku dalam sarunai Tacucuk takulibi Muhanya kaya panai Sagincul liu-liu Sagincul liu-liu</i>	Beberapa anak kecil	Ada beberapa anak kecil yang sedang senang bermain daerah.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Sekumpulan anak kecil yang bermain permainan tradisional dengan bergerombolan.	Beberapa anak-anak yang sedang riang bermain permainan daerah yang mempunyai makna meledeki wajah seseorang.
11.	<i>Laaa ilaaahailallah Hul malikul haqulmubin Muhammadar Rasulallah Sadikul wa'dulamin Yun ayun anakku ayun Ayunakan dalam pukungan Matanya kalat disuruh guring Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Burung pipit tarabang ka sarang Manyuapi anaknya makan Anakku sayang anakku baiman Hindarakan gangguan saitan Laaa ilaaahailallah Muhammaddurrasulallah</i>	1. Seorang anak 2. Ayunan 3. Doa-doa	1. Seorang anak yang ditidurkan 2. Dalam sebuah ayunan 3. Lagu yang berisi doa-doa

		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang ditidurkan dalam ayunan disertai lagu	Anak yang ditidurkan di dalam ayunan dan dinyanyikan lagu yang berisi doa-doa
12.	<i>Es campur</i> <i>Kada umpat campur</i>	1. Remaja 2. Kiasan	1. Seorang remaja yang mengucapkan pada orang disekitarnya agar tidak ikut campur. 2. Kalimat kiasan yang disampaikan agar tidak turut ikut campur dalam suatu masalah.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Ada remaja yang memberikan kalimat kias untuk orang disekitarnya.	Seseorang yang memperingatkan kepada orang disekitarnya agar tidak usah ikut campur dalam masalah yang dialaminya.
13.	<i>Unggat-unggat apung, apung sinali-nali</i> <i>Anakku bauntung, mudahan naik haji</i> <i>Unggat-unggat apung, apung sinali-nali</i> <i>Anakku bauntung, mudahan tamat mangaji</i> <i>Unggat-unggat apung, apung tali rapia</i> <i>Anakku bauntung, sugihnya liwar biasa</i> <i>Unggat-unggat apung, apung badapa-dapa</i> <i>Anakku bauntung, bakti wan ibu bapa</i> <i>Unggat-unggat apung, apung bagama-gama</i> <i>Anakku bauntung, mudahan manjadi pamuka agama</i> <i>Unggat-unggat apung, apung puhun rumbia</i> <i>Anakku bauntung, matinya masuk surge</i>	1. Seorang anak 2. Permainan 3. Lagu 4. Doa-doa	1. Anak yang bermain 2. Permainan tradisional 3. Disertai lagu 4. Disertai doa
		Makna Denotasi	Makna Konotasi

		Permainan anak yang disertai lagu dan juga terdapat doa	Seorang anak yang memainkan permainan tradisional disertai dengan nyanyian yang juga terdapat doa-doa
14.	<i>Bisik-bisik kambang malati Siapa babisik handak babini Bisik-bisik kambang malati Bisik-bisik handak balaki</i>	1. Pantun 2. Wanita 3. Pria	1. Pantun yang memberi tahu bahwa ada seorang wanita dan pria yang ingin menikah. 2. Seorang wanita yang berbisik-bisik hendak menikah. 3. Ada seorang pria yang sudah ada kehendak untuk menikah.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang wanita dan pria yang ingin menikah.	Wanita dan pria yang sedang berbisik-bisik dengan seseorang bahwa ingin menikah.
15.	<i>Yadana, yadana, yadana, yadana Urang subarang maulah caca Kami di sini maulah gabin Urang subarang barumah kaca Kami di sini barumah samin Yadana, yadana, yadana, yadana Urang di hulu mandi banyalam Urang di hilir tulak ka pasar Urang di hulu guring batilam Urang di hilir guring baampar</i>	1. Lagu 2. Pantun	1. Sebuah lagu 2. Terdapat pantun didalamnya
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu yang terdapat panting	Lagu yang dinyanyikan yang disertai berpantun di dalamnya
16.	<i>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulallah Anakku guring disuruh guring Matanya kalat bawa bapajam Anakku pintar parajakian Rajin baamal wan pambarian Anakku pintar urang baiman Matanya kalat disuruh guring</i>	1. Anak 2. Ayunan 3. Lagu 4. Doa-doa	1. Seorang anak 2. Ditidurkan dalam ayunan 3. Dinyanyikan lagu 4. Disertai dengan doa-doa

	<i>Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Allah ya Allah malikul rahman Kurniakan ya Allah kuatakan iman Barakat syafaat rasul akhir zaman Tarangkan hati anakku mambaca Qur'an Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan</i>		
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Anak yang ditidurkan dalam ayunan dengan lagu yang berisi doa-doa	Anak yang ditidurkan ibunya ke dalam ayunan dan dinyanyikan lagu yang berisi doa-doa
17.	<i>Sapi dundang kuliling bintang Rambut panjang kada bagunting Sapi dundang hadangan dama-dama Siapa bisa badindang dibarii susu mama</i>	1. Pantun 2. Lelaki 3. Ibu	1. Pantun yang diberikan untuk memberi peringatan dan kesenangan juga. 2. Seorang lelaki yang diingatkan bahwa rambutnya sudah panjang dan perlu di potong. 3. Ibu yang memberitahu anaknya jika bisa bernyanyi akan diberi susu oleh ibunya.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pria remaja yang diberitahuakan bahwa rambutnya sudah panjang dan harus dipotong.	Seorang ibu yang menyuruh anaknya bernyanyi jika bisa anaknya akan mendapat susu dari ibunya.
18.	<i>Laa ilaaahailallah Muhammaddur Rasulallah Tiada Tuhan salain Allah Nabi Muhammad utusan Allah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Nabi Muhammad itu orangnya ramah tamah Murah sanyum lagi paramah Halus budi pakartinya lagi pamurah Laaa ilaaahailallah almalikul</i>	1. Anak 2. Lagu 3. Pujian	1. Seorang anak 2. Lagu tidur 3. Pujian kepada Nabi Muhammad

	<p><i>hakkul mubin Muhammadur Rasululullahshadikul wa'dul aamiin Nabi Muhammad itu nabi dan rasul akhir zaman Tutur spanya jadi panutan Tingkah lakunya jadi cuntu taladan Gasan umatnya sampai akhir zaman</i></p>		
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang ditidurkan dengan lantunan lagu yang berisi pujian	Anak yang ditidurkan denga lantunan lagu dari ibunya yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad
19.	<p><i>Baik-baiknya masigit makkah Bubungan tinggi banturan randah Tawing basapu parada indah Tihangnya wasi basapu timah Siti Fatimah mambinting lading Turun ka batang manyiang kambing Naik ka rumah manyingkap dinding Baginda Ali misem kurihing</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantun 2. Perempuan 3. Laki-laki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah pantun 2. Seorang perempuan 3. Seorang laki-laki
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Sebuah pantun tentang seorang perempuan dan laki-laki	Sebuah pantun yang berisikan tentang kehidupan seorang perempuan dan laki-laki
20.	<p><i>Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Banyak urang maulah lampit Bubuhan japang manukarnya Biar ilmu satinggi langit Kada sumbahyang apa gunanya Jalan-jalan ka Margasari Batamu urang manangguk sapat Lawan kuitan kita babakti</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak 2. Pantun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak yang ditidurkan 2. Disertai pantun nasihat

	<p><i>Hidup selamat balimpah barkat Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Daun waluh gugur tilungkup Lalu larut di hujan labat Siapa cuntuh tuladan hidup Paling baik Nabi Muhammad Matan Kalua ka Banjarmasin Simpang satumat ka Palaihari Biar kita urang nang miskin Lamun ibadat tatap digawi</i></p>		
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang ditidurkan dan di bacakan pantun	Anak yang ditidurkan dan di perdengarkan pantun yang berupa nasihat
21.	<p><i>Bismillah intan papuyu Jarinya lantik anak malayu Turun kabatang babaju biru Naik ka rumah mambawa buku Bismillah intan kamuning Jarinya lantik anak malayu Turun kabatang babaju kuning Naik ka rumah mambaca Qur'an</i></p>	Pantun	Pantun agama
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Dua buah pantun	Dua buah pantun yang berisi tentang agama
22.	<p><i>Pik-pik kundang tamiang kupu-kupu Ading bisa baampik diulah banyu susu Susunya lamak manis basantan kalapa muda Ading jangan manangis diupah tanduk kuda</i></p>	<p>1. Kakak 2. Adik</p>	<p>1. Kakak yang membuatkan susu untuk adiknya yang menangis 2. Adik yang sedang menangis mau dibuatkan oleh kakaknya.</p>
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Anak kecil yang menangis ingin dibuatkan susu.	Kakak yang menimang adik yang sedang menangis sekaligus dibuatkan susu supaya adiknya berhenti menangis.

23.	<i>Mang gulimang Hulu parang hulu badik Mun manang ku timang Mun kalah kupicik</i>	1. Pantun 2. Anak dan ibu	1. Pantun permainan 2. Seorang ibu dan anak yang sedang bermain bersama
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Ibu dan anak bermain permainan	Seorang ibu berkata dengan anaknya jika anaknya menang anaknya akan ditimang jika kalah ditekan.
24.	<i>Sang sang tut bakal rumbis Siapa bakantut buritnya bakudis Sang sang tut bigi tiwadak Siapa bakantut buritnya maladak Sang sang tut nyiur rabah Siapa bakantut dipukul abah</i>	Lagu	Lagu yang menceritakan bahwa jika ada yang kentut sembarangan pantatnya korengan.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Beberapa lagu yang diciptakan untuk meledek.	Lagu yang dinyanyikan jika ada seseorang yang sedang kentut sembarangan.
25.	<i>Asam janar Siapa marasa banar</i>	Kiasan	Kalimat yang diajuran jika ada jawaban dari suatu pertanyaan.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Sebuah kalimat kiasan yang bermakna memberi pertanyaan siapa yang benar.	Ujaran yang diucapkan jika ada suatu perdebatan terhadap jawaban dari suatu pertanyaan.
26.	<i>Jup manjujup Manjujup anak warik Mataku kujup-kujup Nang cangang jangan sarik</i>	1. Pantun 2. Candaan	1. Pantun yang bermakna ada seseorang yang matanya berkedip-kedip. 2. Seseorang yang mencandai seseorang.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun yang bermakna candaan terhadap seseorang.	Ada seseorang yang mencandai seseorang dengan mengedipkan matanya dan mengatakan agar jangan marah padanya.

27.	<i>Dum tik dus Siapa manduduki Buritnya buntus</i>	1. Pantun 2. Lagu	1. Pantun singkat 2. Pantun sekaligus lagu candaan.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun yang bermakna suatu candaan.	Sebuah pantun singkat yang digunakan untuk candaan guruaan.
28.	<i>Ce ka be es ha Cung kada bebarian sampai habis Biar dipaksa</i>	1. Kiasan 2. Beberapa anak	1. Kalimat yang diucapkan seseorang pada temannya yang tidak mau memberi makanan. 2. Ada beberapa anak yang sedang berkumpul dan sedang makan-makan.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Kiasan yang bermakna bahwa ada seseorang yang pelit dengan makanannya	Ada sekumpulan anak yang berkumpul untuk makan-makan da nada yang tidak mau memberi mamaknannya pada yang lain.
29.	<i>Indung-indung kapala lindung Hujan di udik disini mandung Anakku pintar rajin sumbahyang Uma wan abah samagin sayang Laa haula walaakuwwata Illa billahil' aliyiladzim Anakku pintar rajin mambaca Rahat jua ka majalis ta'lim</i>	1. Anak 2. Lagu 3. Doa	1. Seorang anak 2. Lagu yang dinyanyikan 3. Doa dari kedua orang tua
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Seorang anak yang dinyanyikan lagu yang berisi doa	Anak yang dinyanyikan lagu yang berisi doa-doa dan harapan dari kedua orang tuanya
30.	<i>Kasturi hambawang Harum baunya banyak piranya Lamun hidup tatap bajuang Mudahan dihadap nyaman hidupnya</i>	Pantun	Pantun yang berisi nasihat tentang hidup
		Makna Denotasi	Makna Konotasi

		Sebuah pantun tentang cinta	Pantun yang berkisah tentang pesan seseorang agar jangan menangis
31.	<i>Gur gur sarapang Sarapang garagaji Kamangugurnya ka taluk bari- bari Ka sia sia jua Gur gur sarapang Sarapang garagaji Kamana gugurnya Ka parut si.... (nama anak) nang baisi nasi</i>	1. Alat 2. Anak	1. Alat gergaji 2. Perut seorang anak
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu untuk anak dan alat yang hanya sebagai umpamanya	Lagu yang terdapat sebuah alat dan dinyanyikan kepada anak
32.	<i>Jalan-jalan salingkang Salingkang dudi Jalan pematang Tajajak tahi sapi</i>	Pantun	Pantun jenaka
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun tentang anak yang belajar berjalan	Pantun jenaka yang berkisah tentang anak yang belajar berjalan dan terinjak kotoran
33.	<i>Yadana, yadana, yadana, yadana Urang subarang manukar kapak Kami di sini manukar jarum Urang subarang babau hapak Kami di sini babau harum</i>	1. Lagu 2. Pantun	1. Sebuah lagu yang singkat 2. Pantun yang menyinggung
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu yang kemudian terdapat sebuah pantun	Lagu yang terdapat sebuah pantun yang sedikit menyinggung
34.	<i>Jungat batang mancigu Baju habang adingku Jungat batang mancigu Baju habang umaku Jungat batang mancigu Baju habang niniku</i>	1. Pantun 2. Keluarga	1. Sebuah pantun dengan bait yang sama 2. Tentang keluarga
		Makna Denotasi	Makna Konotasi

		Pantun tentang keluarga yang memakai baju merah	Sebuah pantun tentang keluarga yaitu adik, ibu, dan nenek yang memakai baju merah
35.	<i>Kupu-kupu si rama-rama Nang guring dibuncu anak mama</i>	1. Pantun 2. Anak	1. Pantun yang singkat 2. Anak yang ada di pojok
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun seorang ibu kepada anaknya	Pantun dari ibu kepada anaknya bahwa yang berada di pojok itu anaknya
36.	<i>Bidawang biyuku Baju habang pacarku</i>	1. Baju merah 2. pantun	1. Seseorang yang memakai baju merah 2. Pantun untuk dia
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Sebuah pantun untuk seseorang yang memakai baju merah	Sebuah pantun yang singkat ditujukan untuk seseorang yang memakai baju merah yang merupakan pacarnya
37.	<i>Padang batung Sungai lugung Taniran bakarung Nitu ngaran banua kampung</i>	Pantun	Kalimat dari pantun tersebut menunjukkan nama sebuah banua kampung.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Padang batung sungai lugung adalah nama dari sebuah kampung	Ada salah satu nama banua kampung yang terdapat di suatu daerah yang bernama padang batung sungai lugung.
38.	<i>Pangantin pangintut Palapah rumbia Nang bini bakantu Nang laki tabahira</i>	1. Pantun jenakan 2. Keluarga	1. Pantun yang dimana kalimat didalamnya mengandung makna lucu. 2. Sebuah keluarga terdiri dari suami dan isteri.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Kalimat dari pantun tersebut bermakna kelucuan.	Sepasang suami dan isteri yang terdapat dalam pantun tersebut mengatakan bahwa jika isterinya kentut akan tetapi suaminya yang buang air besar.

39.	<i>Uling-uling sapi Babulu talinganya Mana kambing mati Di hulu banuanya</i>	1. Pantun 2. Hewan	1. Pantun yang maknanya mempertanyakan keberadaan hewan mati. 2. Seseorang yang mencari keberadaan hewan.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Ada seseorang yang mencari keberadaan hewan yang mati di hulu kampung.	Seekor kambing mati di hulu kampung tetapi tiba-tiba hilang dan ada warga yang mempertanyakan kehilangan hewan mati tersebut.
40.	<i>Ting ting gula batu Rambut kariting banyak kutu Digunting hari sabtu Digundul hari minggu</i>	1. Pantun 2. Seseorang rambut kriting	1. Pantun yang memiliki makna kelucuan juga didalamnya. 2. Seorang remaja yang memiliki rambut kriting dan banyak kutunya.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Dari kalimat pantun tersebut menyatakan bahwa seseorang rambut kriting yang dicukur rambutnya.	Remaja yang memiliki rambut keriting namun banyak kutu di rambutnya sehingga harus dipotong dan digundul.
41.	<i>Hayukam manangis Abahnya panjang kumis Ditatak hari kamis Bagundul kada langis</i>	1. Pantun peringatan 2. Anak kecil	1. Kalimat dari panting merupakan peringatan kepada seseorang. 2. Anak kecil itu menangis karena diganggui.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Ada seseorang yang membuat anak kecil menangis.	Seseorang yang ditakuti oleh temannya karena sudah membuat anak kecil menangis.
42.	<i>Cubik balanai Talipuk daun waluh Siapa kada baranai Awaknya babau paluh</i>	1. Pantun peringatan 2. Anak kecil	1. Peringatan untuk anak-anak yang tidak bisa diam saat bermain. 2. Anak-anak yang suka bermain kesana-

			kemari badannya pasti akan bau.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Makna dari pantun tersebut bahwa peringatan bagi anak-anak yang jika bermain tidak bisa diam.	Seorang ibu yang memperingati anaknya yang suka bermain tidak bisa diam supaya berhenti jika tidak badan dari anak tersebut pasti bau masam.
43.	<i>Sarang burung di atas kapala Isuk-isuk ku naiki</i>	1. Tempat hewan 2. Remaja	1. Sarang burung yang ada di atas pohon tetapi pohonnya rendah. 2. Ada anak remaja yang akan mengambil sarang burung itu.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Ada burung yang membuat sarangnya di pohon yang rendahnya hanya di atas kepala.	Seorang remaja yang melihat sarang burung yang berada di pohon tepat di atas kepalanya dan melihat itu dia ingin mengambilnya.
44.	<i>Kastila buruk di dahan Di dahan badaun dua Kakanakan bahingusan Minta buang wan umanya</i>	1. Anak kecil 2. Seorang ibu	1. Seorang anak kecil yang sedang sakit flu. 2. Anak kecil yang sakit flu meminta ibunya untuk mengelap ingusnya.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Dari kalimat tersebut menyatakan bahwa anak-anak yang terkena sakit flu	Seorang ibu yang begitu sabar dan juga khawatir melihat anaknya sakit flu dan ingusan keluar terus dari hidung anaknya.
45.	<i>Ukaka ukiki Banih kita di makan burung Dara kuku mahindiki Anai-anai maipii Kaka-kaka ranggamilang Banih kita dimakan burung Ulat bulu mahindiki Anak pipit maipii Kaka-kaka ranggamilang Banih kita dimakan burung Anai-anai mahindiki Anak pipit maipii</i>	1. Lagu 2. Adik yang melihat padinya di makan burung	1. Lagu yang menceritakan kekhawatiran seorang adik terhadap pagi-padinya. 2. Seorang adik yang mengabarkan kepada kakaknya bahwa padi-padi mereka dimakan burung.

		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Adik kecil yang sedih melihat sawahnya di kerumuni burung.	Seorang kakak yang mendengarkan cerita dari adiknya bahwa sawah padi mereka di makan burung-burung dan dihindangi anai-anai.
46.	<i>Ampar-ampar pisang Pisangku balum masak Masak sabigi dihurung bari- bari Manggalipuk-manggalipuk Patah kayu bingkuk Bingkuk dimakan api Apinya cangcurupan Nang mana batis kutung Dikitip bidawang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lagu daerah 2. Buah pisang dikerumuni lalat buah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lagu daerah dari kalimat Selatan. 2. Dari lagu tersebut menceritakan bahwa buah pisang yang selalu di kerubuni lalat saat matang.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu daerah yang memberitahukan bahwa saat buah pisang masak pasti dihindangi lalat sampai busuk.	Seorang petani pisang yang selalu melihat buah pisangnya ketika sudah masak satu langsung di datangi lalat buah dan mengerumuninya.
47.	<i>Giling-giling tantadu Tantadu ka subarang Picak mata hantu Bukahnya ka subarang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantun 2. Seseorang yang melihat hantu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantun yang memberi makna seseorang melihat hantu. 2. Ada seseorang yang melihat hantu yang matanya buta tidak bisa melihat.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Keanehan dan ketakutan seseorang saat melihat hantu tetapi hantu tersebut buta.	Seseorang yang sedang berjalan tidak sengaja melihat hantu dan melihat hantu itu tidak bisa melihat tetapi lari ke seberang jalan.
48.	<i>Cung parahu Siapa kana kada tahu Bapadah badahulu Jangan disalahkan aku</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantun 2. Peringatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah pantun singkat 2. Yang berisi peringatan
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun yang berisi peringatan	Pantun yang singkat didalamnya terdapat peringatan

49.	<i>Pang parahu bajanji badahulu Siapa kana kada tahu Bajanji badahulu Kada salah aku</i>	1. Pantun 2. Peringatan	1. Pantun singkat 2. Berisi peringatan
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Pantun yang di dalamnya terdapat peringatan	Pantun singkat berisi peringatan seseorang
50.	<i>Yun...ayun anakku ayun Ayun di dalam dalam ayunan Lakas bapijim lakasi guring Uma aur banyak gawian La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah Yun dimana anakku guring Guring di dalam dalam bismillah Jauhi culas jauhi kulir Kursumangat hidup baiman La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah Yun... ayun anakku guring Ayun di dalam dalam salawar Jangan berdandam jangan berhiri Biar beriman di dalam hati La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah Yun... ayun anakku guring Guring bermimpi karapun tinggi Matanya kalap handak bakijip Guring anakku nyaman bamimpi La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i>	1. Lagu 2. Doa 3. Anak	1. Lagu saat menidurkan anak. 2. Doa terbaik saat menidurkan anak. 3. Anak terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu disertai doa terbaik untuk anak	Orang tua mendengarkan lagu disertai doa untuk anak dalam ayunan

51.	<p><i>Yun ayun anakku anakku ratu Ayun-ayun dalam ayunan Lakas bapajam Lakasi guring Matanya kalap, bawa bapajam Yun ayun anakku ayun Ayun dalam sholawat nabi Jauh culas jauhkan dangki Kursumangat hidup baiman Yun dimana anakku guring Bamimpi tarbang karapun tinggi Guring anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Guring anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Yun ayun anakku anakku ratu Ayun-ayun dalam ayunan Lakas bapajam Lakasi guring Matanya kalap, bawa bapajam Yun ayun anakku ayun Ayun dalam sholawat nabi Jauh culas jauhkan dangki Kursumangat hidup baiman Yun dimana anakku guring Bamimpi tarbang karapun tinggi Guring anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Guring anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Guring anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Bawakan bintang</i></p>	<p>1. Lagu 2. Doa 3. Anak</p>	<p>1. Lagu saat menidurkan anak. 2. Doa terbaik saat menidurkan anak. 3. Anak terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.</p>
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu disertai doa terbaik untuk anak	Orang tua mendengarkan lagu disertai doa untuk anak

			dalam ayunan
52.	<p><i>Guring...guring</i> <i>Atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i> <i>Guring guring anakku guring</i> <i>Guring akan dalam ayunan</i> <i>Guring-guring atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i> <i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah</i> <i>Ya Rahman Ya Tuhanku</i> <i>Labnu hamba ya nabiku</i> <i>Kursumangat, anakku sayang</i> <i>Atungku nang maasi</i> <i>Anak nang baiman</i> <i>Lakasi guring sayang ay</i> <i>Sayang anakku sayang</i> <i>Guring...guring</i> <i>Anakku guring</i> <i>Guring akan dalam ayunan</i> <i>Guring...guring</i> <i>Atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i></p>	<p>1. Lagu 2. Doa 3. Anak</p>	<p>1. Lagu saat menidurkan anak. 2. Doa terbaik saat menidurkan anak. 3. Anak terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.</p>
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu disertai doa terbaik untuk anak	Orang tua mendengarkan lagu disertai doa untuk anak dalam ayunan
53.	<p><i>Dangarakan pasan kami</i> <i>Ganal banar hajat ngini</i> <i>Maayun pian sampai ngini</i> <i>Badu'a</i> <i>Kamarian sampai baisukan pulang</i> <i>Maanyun pian</i> <i>Sampai wahini</i> <i>Badu'a</i> <i>Kamarian sampai baisukan pulang</i> <i>Kaina pian ganal</i> <i>Ingat wan papadah kuotan</i> <i>Du'a akan maminta ka Allah</i> <i>Gasam amal ibadah mudahan ditarima</i> <i>Du'a akan maminta ka Allah</i> <i>Gasam amal ibadah mudahan</i></p>	<p>1. Lagu 2. Doa 3. Anak</p>	<p>1. Lagu saat menidurkan anak. 2. Doa terbaik saat menidurkan anak. 3. Anak terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.</p>

<p> <i> ditarima Sayang banar kami ni Siang wan malam maharagu Bausaha tatarusan Supaya pian sihat Kawa juakan dibayangkan Ngalih Tapi kada jua dipikirakan Nang tapanting bahagia Tapi kada jua dipikirakan Nang tapanting bahagia Barataan papadah kuitan Dingatakan wan digawi Jangan kada ingat Ngitu harus diingatakan banar Jangan kada ingat Ngitu harus diingatakan banar Jangan pian jadi anak durhaka Malawan ka kuitan Sakit hati kaina hidup Sakit hati batatarusan Sakit hati kaina hidup Sakit hati batatarusan Anak nang durhaka wan kuitan Kada selamat hidupnya Mandarita batatarusan Ngitu balasan Allah Mandarita batatarusan Ngitu balasan Allah Kuitan laki bagawi siang malam Bacari gasan anak Kada tahu panat wan uyuh Gasan anak tasayang Kada tahu panat wan uyuh Gasan anak tasayang Sayang banar kuitan bini Sapanjangan Lawan anak Biar mandarita Anak tatap dibujurkan Biar mandarita Anak tatap dibujurkan Banyak banar nang digawi Jangan disiaakan Bahagiakan hidup kuitan Badu'a ka Allah Bahagiakan hidup kuitan </i> </p>		
--	--	--

	<i>Badu'a ka Allah Sambahyang Maminta Minta ampun Lawan kuitan Mudahan kuitan masuk surga Diterima Allah Mudahan kuitan masuk surga Diterima Allah</i>		
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu disertai doa terbaik untuk anak	Orang tua mendengarkan lagu disertai doa untuk anak dalam ayunan
54.	<i>Guring...guring Atungku guring Guring bapajam dalam ayunan Guring guring anakku guring Guring akan dalam ayunan Guring-guring atungku guring Guring bapajam dalam ayunan La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah Ya Rahman Ya Tuhanku Hamba ya nabiku Anakku sayang Atungku nang maasi Anak nang baiman Lakasi guring sayang ay Sayang anakku sayang Guring...guring Anakku guring Guring akan dalam ayunan Guring...guring Atungku guring Guring bapajam dalam ayunan</i>	1. Lagu 2. Doa 3. Anak	1. Lagu saat menidurkan anak. 2. Doa terbaik saat menidurkan anak. 3. Anak terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Lagu disertai doa terbaik untuk anak	Orang tua mendengarkan lagu disertai doa untuk anak dalam ayunan
55.	<i>Tindan tindan kapala tindan Kutindanakan di limau manis Kucium tinggal, kupaluk tinggal</i>	1. Orang tua 2. Anak	1. Orang tua ingin pergi sebentar untuk mencari nafkah dengan memeluk dan

	<i>Kutinggalakan jangan menangis</i>		mencium anaknya agar tidak menangis. 2. Anak yang disayang orang tuanya dan diminta untuk tidak menangis.
		Makna Denotasi	Makna Konotasi
		Harapan orang tua kepada anak	Seorang anak ditinggalkan dan harapan orang tua agar anak jangan menangis.

Penanda dalam lirik dindang menggunakan aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Penanda dapat berupa bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Penanda merupakan bentuk (*form*). Penanda dalam lirik dindang ini adalah segala sesuatu yang mempunyai makna yang dapat berupa suara, *body language*, *property* ataupun *setting*. Untuk lebih jelasnya berikut penanda dalam lirik dindang.

- a. Penanda berupa suara, meliputi bunyi alunan suara ibu saat menidurkan anaknya.
- b. Penanda berupa *body language*, meliputi ibu sambil menengok kedepan dan kebelakang, mengayunkan anak.
- c. Penanda berupa *property*, meliputi ibu berada di dalam rumah, di samping teras rumah.
- d. Penanda berupa *setting*, meliputi tampilan ibu saat berada di di samping teras rumah, di dalam rumah.

Petanda merupakan gambaran mental, pikiran, atau konsep atau dengan kata lain petanda adalah aspek mental dari bahasa. Suatu tanda dibentuk dari penanda dan petanda. Penanda tanda petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penandanya. Jadi, petanda dalam lirik dindang adalah gambaran dari pikiran atau konsep yang menjadikan petanda menjadi tanda yang meliputi suara, *body language*, *property*, dan *setting*.

4.2 Pemaknaan Realitas Eksternal Lirik Dinding Masyarakat Banjar Hulu

Hubungan pertandaan/relasional antara salah satu unsur dan unsur-unsur lain di dalam satu totalitas sebuah lirik dinding. Pesan ikonik yang terkodekan (makna denotasi) dapat tersampaikan melalui lirik dinding. Denotasi mengandung makna paling nyata yang terdapat dalam sebuah tanda yang bersifat langsung (gambaran sebuah petanda). Denotasi merupakan hal yang digambarkan tanda terhadap subjek. Hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan sebuah makna yang terbentuk dari konvensi sosial. Dalam hal ini Roland Barthes mengembangkan dua tingkat pertandaan (*straggared systems*). Dengan perkataan lain, untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*).

Denotasi adalah pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit. Denotasi adalah tanda yang memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Sementara konotasi (*connotative meaning*) adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna implisit, tidak pasti, dan tidak langsung. Lirik dinding tampak dalam analisis yang menciptakan pemaknaan tingkat kedua yang dikaitkan dengan keadaan psikologis, perasaan, keyakinan. Ciri kode konotatif adalah fakta bahwa signifikasi kedua dan seterusnya secara konvensional bersandar pada signifikasi pertama.

Perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam lirik dinding hanya terletak pada konvensi kode serta terlepas dari fakta bahwa konotasi-konotasi sering kali kurang stabil bila dibandingkan dengan denotasi-denotasi. Stabilitas tersebut berkaitan dengan kekuatan dan durasi konvensi kode. Konvensi terbentuk dengan konotasi merupakan pemungsi stabil dari suatu fungsi-tanda yang pemungsi dasarnya adalah fungsi-tanda yang lain. Dalam produksi dan konsumsi teks atau diskursus tidaklah mudah memastikan nilai komunikatif sebuah teks

disebabkan keanekaragaman jalur kebudayaan. Pada tingkat denotasi mungkin dapat menyikap pemaknaan yang sama dengan pengarang. Dalam tingkat konotasi akan mungkin berbeda karena latar kebudayaan berbeda.

Konotasi memungkinkan untuk mengembangkan penerapan tanda secara kreatif. Konotasi merupakan mode operatif penandaan dalam konstruksi dan interpretasi semua teks kreatif. Perbedaan konotatif dalam lirik dindang menunjukkan bahwa selagi makna kebanyakan konsep dipengaruhi oleh tafsiran personal dan perasaan subjektif, jarak variasi tidak sekadar persoalan keacakan, tetapi juga membentuk pola berbasis sosial. Makna konotasi lahir dalam latar belakang tanda budaya. Makna denotasi jarang muncul dari penafsiran latar budaya. Kode konotasi yang didasarkan pada kode yang lebih dasar dinamakan subkode. Semiotika konotatif akan ada jika semiotika yang bidang ekspresifnya adalah semiotika yang lain.

Berdasarkan proses analisis yang diungkapkan pada bab 4, peneliti dapat memaparkan beberapa realitas eksternal lirik dindang masyarakat Banjar Hulu sebagai berikut: a) pendandang lirik adalah orang tua, umumnya ibu kesimpulan ini didukung oleh tanda-tanda visual yang terlihat dari pakaian dan benda yang dipegang berupa ayunan; b) setting tempat pengambilan gambar tersebut menggambarkan suasana rumah yang hening karena menidurkan anak. Pemaknaan ini didukung oleh tidak adanya tanda-tanda kendaraan ataupun orang yang lalu lalang; c) pengambilan gambar dilakukan pada siang hari yang ditandai dengan adanya cahaya terang tidak ditimbulkan oleh efek lampu; dan d) pada saat mendengarkan lirik ini menggunakan beberapa efek suara yang menunjang ketertarikan anak karena suara ibunya.

Makna konotasi (pesan ikonik yang tak terkodekan) juga terdapat dalam lirik dindang ini. Konotasi merupakan istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang mempunyai nilai yang subjektif atau intersubjektif. Konotasi menggambarkan interaksi yang

terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan tempat munculnya tanda. Jika denotasi merupakan hal apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, konotasi adalah bagaimana menggambarannya. Signifikasi tahap kedua, pada tahap konotasi ini, perempuan dianalogikan sebagai ibu dari masyarakat Indonesia dimasa lalu dan masa sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan ibu adalah orang tua yang menghasilkan penerus generasi bangsa Indonesia. Secara umum lirik dindang ini berisi lantunan doa dan nasihat yang menyuguhkan realitas kondisi bangsa Indonesia masa lalu, sekarang dan masa akan datang. Mimpi adalah hal yang tidak bisa diduga kebenarannya, tetapi seorang ibu lebih banyak berharap dan menggantungkan harapannya agar anak baiman, beuntung, dan betuah. Impian semua orang tua akan terkabul karena ada usaha dan kerja keras. Pencitraan dari lirik dindang dengan menggunakan bahasa Banjar berisi kondisi budaya daerah dan didukung tanggung jawab yang penuh orang tua terhadap anaknya. Hal ini teridentifikasi dari tampilan seorang ibu yang ditampilkan sebagai syarat. Ini dikarenakan lirik yang berisi doa dan nasihat tersebut menyimpan harapan agar masa depan anak yang beriman dan berbakti kepada orang tua.

4.3 Rekonstruksi Sosial dalam Lirik Dindang Masyarakat Banjar Hulu

Makna yang dibangun dari sebuah konvensi sosial beroperasi sebuah ideologi atau budaya dibalikinya yang disebut mitos. Konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda atau biner. Penanda dan petanda yang bersifat atomistik. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi antara yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Istilah *signifier* dan *signified* yang digunakan oleh Saussure dikembangkan oleh Barthes untuk tidak berkuat terhadap penelusuran struktur dalam memaknai teks.

Barthes melihat aspek pembacaan dan interaksi kultural yang dapat mempengaruhi sebuah pemaknaan. Makna teks akan muncul tidak hanya pada persoalan kode, namun dipengaruhi dari peran pembaca (*the reader*) yang memiliki kedudukan penting dalam pemaknaan teks. Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit. Konotasi hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian makna bersifat implisit. Dua tingkat pertandaan denotasi dan konotasi dikenal dengan *order of signification*. Pemaknaan pertama yang melihat pada aspek relasi tanda dengan realitas yang disebut denotasi. Pemaknaan kedua melihat pada pengalaman personal dan kultural dalam proses pemaknaan. Barthes juga melihat aspek lain yang disebut dengan mitos. Mitos dalam pengertian Barthes tidak seperti pengertian tradisional yang mengartikan kepada mistis atau klenik. Barthes menyebut mitos adalah suatu sistem komunikasi atau sesuatu pesan. Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang menjadi denotasi dan pada perubahan menjadi denotasi ini disebut dengan mitos. Barthes mengartikan mitos bukan sebagai objek pesannya, melainkan cara menyatakan pesan. Hal tersebut terdapat dalam lirik dindang.

Pengembangan teori semiotika Barthes melihat tanda tidak hanya sebatas makna denotasi. Namun, melihat tanda lebih dalam untuk mengetahui makna konotasi. Bagi Barthes makna konotasi mendenotasi sesuatu hal lain yang disebut sebagai mitos. Dari sini relasi-relasi kebudayaan atau ideologi tertentu yang mempengaruhi dapat diketahui. Gambaran peta tanda Barthes dapat dipahami bahwa makna denotasi terikat akan keberadaan penanda dan petanda. bergantung akan tanda denotasi. Tanda kononasi mendenotasikan tanda selanjutnya. Pemaknaan tidak berhenti pada satu titik, tetapi akan terus membuat tanda-tanda. Untuk menangkap sebuah makna tidak cukup dengan korelasi antarekspresi dan isi tidak hanya

ditemui melalui kode. Saat pembacaan interpretatif kontekstual yang rumit Barthes mengatakan bahwa untuk menafsirkan teks bukan memberinya sebuah makna. Sebaliknya, menghargai kemajemukan hal yang membangunnya.

Teks dalam lirik dindang sebagai suatu wujud penggunaan tanda dalam kehidupan sosial berupa kombinasi atau kumpulan dari seperangkat tanda yang dikombinasikan dengan cara tertentu (*code*) dalam rangkaian yang menghasilkan makna tertentu (*meaning*). Semiotika teks beroperasi pada dua jaringan analisis. Pertama, analisis tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang membentuk teks. Bagi Roland Barthes, di dalam teks beroperasi lima kode pokok (*five major kode*) yang di dalamnya terdapat penanda teks (leksia).

Kode hermeneutika atau kode teka-teki yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka teki merupakan unsur struktur yang utama dalam lirik dindang. Di dalam lirik ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam bait-bait. Kode proaretik atau kode tindakan/lakuan dianggap sebagai perlengkapan utama teks lirik yang didengar. Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi. Pada praktiknya menerapkan beberapa prinsip seleksi dengan mengenal kode lakuan atau peristiwa karena dapat memahaminya. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep Barthes pascastruktural. Pemisahan dunia secara kultural dan primitif menjadi kekuatan dan nilai-nilai yang berlawanan yang secara mitologis dapat dikodekan. Kode gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Barthes menyatakan realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui.

Rumusan suatu budaya atau subbudaya adalah hal-hal kecil yang telah dikodifikasi yang sebagai tempat bertumpu. Kode semik atau kode konotatif banyak menawarkan banyak

sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Dengan melihat bahwa konotasi kata atau frasa tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frasa yang mirip. Ketika melihat suatu kumpulan satuan konotasi dalam lirik dinding, akan ditemukan suatu tema di dalam bait-bait tersebut. Sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu dapat mengenali pendinding dengan atribut tertentu. Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

Mitos semiotika Barthes memaparkan bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Namun, saat bersamaan tanda denotatif sekaligus merupakan penanda konotatif. Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan membenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Mitos adalah suatu sistem yang janggal karena dibentuk dari rantai semiologis yang telah eksis sebelum pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda.

Mitos merupakan sistem semiologis tatanan-kedua (*second-order semiological system*). Mitos adalah suatu sistem komunikasi bahwa mitos adalah suatu pesan. Mungkin mitos tidak dipahami sebagai suatu objek, konsep atau gagasan; mitos merupakan mode pertandaan (*a mode of signification*), suatu bentuk (*a form*). Penanda mitos menampilkan diri secara ambigu yakni merupakan makna dan bentuk, penuh pada satu sisi dan kosong di sisi lain. Yang dibongkar Barthes tidak hanya relasi dan tingkat pertandaan, tetapi konsep ideologi. Pemaknaan pada tingkat kedua dalam menyusuri makna dibalik tanda berkaitan erat dengan konteks budaya daerah Banjar. Ideologi yang dimaksud sebagai tingkat kedua

pertandaan adalah sistem, gagasan, ide atau kepercayaan yang menjadi konvensi mapan dalam satu masyarakat yang mengartikulasikan dirinya pada sistem representasi atau sistem pertandaan. Lirik dinding dari tinjauan semiotika dapat digunakan untuk mengungkap makna yang tersingkap dibalik media apapun. Lirik dinding yang menggunakan bahasa Banjar menyiratkan makna secara denotatif, konotatif, dan mitos. Secara denotatif lirik dinding banyak menyampaikan kata-kata yang menyebut fenomena alam, kekuatan doa, binatang seperti burung pipit, kuda, kupu-kupu, dan menyebut nama-nama tempat seperti rumah, sarang, setinggi langit, *turun ka sarang*. Pemaknaan konotatif dalam hal ini pada tatanan tingkat kedua yang disebut mitos, memiliki makna yang lebih beragam dalam memahaminya. Lirik adalah satu bagian dari dinding yang menyampaikan pesan dengan melalui susunan kata. Susunan keteraturan tata bahasa yang disebut dengan sintaksis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Alunan lirik dalam musik tercipta dari pengungkapan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Lirik dindang yang disampaikan di dalam masyarakat Banjar Hulu sebagai bagian dari warisan budaya. Untuk itu penelitian ini menganalisis semiotika lirik dindang masyarakat Banjar Hulu. Hasil penelitian berupa lirik dindang masyarakat Banjar Hulu dan dianalisis berdasarkan pertama, makna penanda dan petanda lirik dindang masyarakat Banjar Hulu. Penanda dalam lirik dindang ini adalah segala sesuatu yang mempunyai makna yang dapat berupa suara, *body language*, property ataupun setting. a) penanda berupa suara, meliputi bunyi alunan suara ibu saat menidurkan anaknya; b) penanda berupa *body language*, meliputi ibu sambil menengok kedepan dan kebelakang, mengayunkan anak; c) penanda berupa *property*, meliputi ibu berada di dalam rumah, di samping teras rumah; dan d) penanda berupa *setting*, meliputi tampilan ibu saat berada di di samping teras rumah, di dalam rumah.

Kedua, pemaknaan realitas eksternal lirik dindang masyarakat Banjar Hulu realitas eksternal lirik dindang masyarakat Banjar Hulu sebagai berikut: a) pendandang lirik adalah orang tua, umumnya ibu kesimpulan ini didukung oleh tanda-tanda visual yang terlihat dari pakaian dan benda yang dipegang berupa ayunan; b) setting tempat pengambilan gambar tersebut menggambarkan suasana rumah yang hening karena menidurkan anak. Pemaknaan ini didukung oleh tidak adanya tanda-tanda kendaraan ataupun orang yang lalu lalang; c) pengambilan gambar dilakukan pada siang hari yang ditandai dengan adanya cahaya terang tidak ditimbulkan oleh efek lampu; dan d) pada saat mendendangkan lirik ini menggunakan beberapa efek suara yang menunjang ketertarikan anak karena suara ibunya.

Ketiga, rekonstruksi sosial dalam lirik dindang masyarakat Banjar Hulu. Lirik dindang yang menggunakan bahasa Banjar menyiratkan makna secara denotatif, konotatif, dan mitos. Secara denotatif lirik dindang banyak menyampaikan kata-kata yang menyebut fenomena alam, kekuatan doa, binatang seperti burung pipit, kuda, kupu-kupu, dan menyebut nama-nama tempat seperti rumah, sarang, setinggi langit, *turun ka sarang*.

5.2 Saran

1. Kepada para pembuat kebijakan bidang kebudayaan (Pemerintah Daerah) disarankan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk merancang dan menentukan arah kebijakan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan media untuk melindungi, mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan keberadaan lirik dindang.
2. Kepada pakar bahasa dan sastra disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kearifan lokal karena tatanan nilai dan pedoman hidup yang terdapat dalam lirik dindang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendidikan karakter/kearifan lokal.
3. Kepada budayawan disarankan agar berpartisipasi mempertahankan dan melestarikan kekayaan budaya etnik Banjar ini dengan memperhatikan secara lebih konkret berbagai aspek yang terkait dengan pelestarian, perlindungan, dan pewarisan tradisi.
4. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan memanfaatkan budaya etnik sebagai media untuk menumbuhkembangkan pemahaman serta apresiasi yang benar terhadap lirik dindang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang lirik dindang pada fokus yang berbeda, seperti lirik dindang dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dalam kajian bahasa dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Aseeri, Akh. Fauzi, dkk. 2009. *Alfani Daud: Riwayat dan Pemikirannya*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Berger. Arthur Asa 2000. *Media Analysis Technique. Second edition*. Terjemahan oleh Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Bogdan, Robert C & Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Alfani. 1997. *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. California-USA: Sage Publication.
- Fiskie, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Hasuna & Ida Komalasari. 2018. *Analisis Sastra Lisan Dindang pada Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan*. Jurnal Stilistika Vol 3, No 1 Tahun 2018.
- Hestiyana. 2014. *Fungsi Dindang dalam Masyarakat Banjar*. Jurnal Multilingual, Volume XIII, No. 2, Tahun 2014.
- Ideham, M. Suriansyah, dkk (editor). 2007. *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Marfuah. 2014. *Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi Dindang*.
<https://media.netini.com>media>publications>94496> diakses 5 Oktober 2019.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Yusliani, 2016. *Islamisasi Banjarmasin Abad ke-15 sampai Ke-19*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Parhani, Imadduddin. 2016. *Perubahan Nilai Budaya Urang Banjar*. Jurnal AL-BANJARI Vol. 15, No. 1, Januari-Juni Tahun 2016.
- Saleh, M. Idwar. 1986. *Sekilas Mengenal Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya sampai dengan Akhir Abad 19*. Banjarbaru: Museum Negeri Lambung Mangkurat Provinsi Kalimantan Selatan.

- Saussure, Ferdinand De. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Terjemahan oleh Rahayu. S. Hidayat. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudarni. 2001. *Sastra Banjar Pahuluan. Pantun Pepatah Karmina Gurindam Ungkapan Syair*. Naskah Belum Diterbitkan.
- Sumaryati, Maria L.A. 2013. *Dindang: Sebuah Tradisi Lisan pada Masyarakat Banjar Hulu Sungai Utara dalam Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern Kesatuan dan Keberagaman*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sunarti dkk . 1978. *Sastra Lisan Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Usman A. Gazali. 1995/1996. *Urang Banjar dalam Sejarah*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Lampiran

Tabel 2 Lirik Dindang

No	Lirik Dindang Bahasa Banjar	Terjemahan Bahasa Indonesia
1.	<p><i>Yun...ayun anakku ayun Ayun di dalam dalam ayunan Lakas bapijim lakasi guring Uma aur banyak gawian</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i></p> <p><i>Yun dimana anakku guring Guring di dalam dalam bismillah</i></p> <p><i>Jauhi culas jauhi kulir Kursumangat hidup baiman</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i></p> <p><i>Yun... ayun anakku guring Ayun di dalam dalam salawar Jangan berdandam jangan berhiri</i></p> <p><i>Biar beriman di dalam hati</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i></p> <p><i>Yun... ayun anakku guring Guring bermimpi karapun tinggi Matanya kalap handak bakijip Guring anakku nyaman bamimpi</i></p> <p><i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i></p>	<p>Yun...ayun anakku ayun Ayun di dalam dalam ayunan Mata dipejamkan supaya bisa cepat tidur Ibu masih banyak yang harus dikerjakan La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad utusan Allah Yun dimana anakku tidur Tidur di dalam dalam bismillah Jauhkan dari kecurangan dan jauhkan dari rasa malas Mudah-mudahan hidup dengan iman La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad utusan Allah Yun... ayun anakku tidur Ayun di dalam dalam celana Jangan ada rasa dendam dan jangan ada rasa iri Supaya tetap memiliki iman di dalam hati La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad utusan Allah Yun... ayun anakku tidur Tidur bermimpi ke pohon yang tinggi Matanya hampir terpejam ingin berkedip Anakku tidur supaya bermimpi</p> <p>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah La Ilaha illallah Nabi Muhammad utusan Allah</p>
2.	<p><i>Yun ayun anakku anakku ratu Ayun-ayun dalam ayunan Lakas bapajam</i></p>	<p>Yun ayun anakku anakku ratu Ayun-ayun dalam ayunan Cepatlah memejamkan mata</p>

	<p><i>Lakasi guring</i> <i>Matanya kalap, bawa bapajam</i></p> <p><i>Yun ayun anakku ayun</i> <i>Ayun dalam sholawat nabi</i> <i>Jauh culas jauhkan dangki</i></p> <p><i>Kursumangat hidup baiman</i></p> <p><i>Yun dimana anakku guring</i> <i>Bamimpi tarbang karapun tinggi</i></p> <p><i>Guring anakku dalam bismillah</i> <i>Bawakan bulan bawakan bintang</i> <i>Guring anakku dalam bismillah</i> <i>Bawakan bulan bawakan bintang</i> <i>Yun ayun anakku anakku ratu</i> <i>Ayun-ayun dalam ayunan</i> <i>Lakas bapajam</i> <i>Lakasi guring</i> <i>Matanya kalap, bawa bapajam</i></p> <p><i>Yun ayun anakku ayun</i> <i>Ayun dalam sholawat nabi</i> <i>Jauh culas jauhkan dangki</i></p> <p><i>Kursumangat hidup baiman</i></p> <p><i>Yun dimana anakku guring</i> <i>Bamimpi tarbang karapun tinggi</i> <i>Guring anakku dalam bismillah</i> <i>Bawakan bulan bawakan bintang</i> <i>Guring anakku dalam bismillah</i> <i>Bawakan bulan bawakan bintang</i> <i>Guring anakku dalam bismillah</i> <i>Bawakan bulan bawakan bintang</i> <i>Bawakan bintang</i></p>	<p>Cepatlah tidur Mata sudah mengantuk, pejamkan mata Yun ayun anakku ayun Ayun dalam sholawat nabi Jauhkan sifat curang dan jauhkan rasa dengki Mudah-mudahan hidup dengan iman Yun dimana anakku tidur Bermimpi terbang ke pohon yang tinggi Tidur anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Tidur anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Yun ayun anakku anakku ratu Ayun-ayun dalam ayunan Cepatlah memejamkan mata Cepatlah tidur Matanya sudah mengantuk, pejamkan mata Yun ayun anakku ayun Ayun dalam sholawat nabi Jauhkan sifat curang dan jauhkan rasa dengki Mudah-mudahan hidup dengan iman Yun dimana anakku guring Tidur dibawa mimpi terbang tinggi Tidur anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Tidur anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Tidur anakku dalam bismillah Bawakan bulan bawakan bintang Bawakan bintang</p>
3.	<p><i>Guring...guring</i> <i>Atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i> <i>Guring guring anakku guring</i> <i>Guring akan dalam ayunan</i> <i>Guring-guring atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i> <i>La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah</i></p> <p><i>Ya Rahman Ya Tuhanku</i> <i>Labnu hamba ya nabiku</i> <i>Kursumangat, anakku sayang</i> <i>Atungku nang maasi</i></p>	<p>Tidur...tidur Anakku tidur Pejamkan mata dalam ayunan Tidur-tidur anakku tidur Tidurkan dalam ayunan Tidur-tidur anakku tidur Pejamkan mata dalam ayunan La Ilaha illallah Muhammad Rasulullah Ya Rahman Ya Tuhanku Labnu hamba ya nabiku Mudah-mudahan, anakku sayang Anakku yang patuh</p>

	<p><i>Anak nang baiman Lakasi guring sayang ay Sayang anakku sayang Guring...guring Anakku guring Guring akan dalam ayunan Guring...guring Atungku guring Guring bapajam dalam ayunan</i></p>	<p>Anak yang memiliki iman Cepatlah tidur ya sayang Sayang anakku sayang Tidur...tidur Anakku tidur Tidurnya dalam ayunan Tidur...tidur Anakku tidur Pejamkan mata dalam ayunan</p>
4.	<p><i>Dangarakan pasan kami Ganal banar hajat ngini Maayun pian sampai ngini</i></p> <p><i>Badu'a Kamarian sampai baisukan pulang Maanyun pian Sampai wahini Badu'a Kamarian sampai baisukan pulang Kaina pian ganal Ingat wan papadah kuotan Du'a akan maminta ka Allah Gasam amal ibadah mudahan ditarima Du'a akan maminta ka Allah Gasam amal ibadah mudahan ditarima Sayang banar kami ni Siang wan malam maharagu Bausaha tatarusan Supaya pian sihat Bausaha tatarusan Supaya pian sihat Kawa juakan dibayangkan Ngalih Tapi kada jua dipikirakan Nang tapanting bahagia Tapi kada jua dipikirakan Nang tapanting bahagia Barataan papadah kuitan Dingatakan wan digawi Jangan kada ingat Ngitu harus diingatakan banar Jangan kada ingat Ngitu harus diingatakan banar Jangan pian jadi anak durhaka Malawan ka kuitan Sakit hati kaina hidup Sakit hati batatarusan Sakit hati kaina hidup Sakit hati batatarusan Anak nang durhaka wan kuitan</i></p>	<p>Dengarlah anak pesan dari kami Betapa besar hajatnya ini Mengayunkan engkau sampai begini Sambil berdoa Petang dan pagi Mengayunkan engkau Sampai begini Sambil berdoa Petang dan pagi Bila engkau dewasa nanti Balaslah jasa orang tuamu ini Doakan ia pada ilahi Amal ibadahnya diterima nanti Doakan ia pada Ilahi Amal ibadahnya diterima nanti Betapa cinta kasihnya padamu Siang dan malam dia menjagamu Berusaha setiap waktu Supaya engkau sehat selalu Berusaha setiap waktu Supaya engkau sehat selalu Dapatkah engkau bayangkan Betapa kesulitannya Tapi ia tidak memikirkan Asalkan engkau berbahagia Tapi ia tidak memikirkan Asalkan engkau berbahagia Segala ajaran bapak dan ibu Ingatlah dan kerjakan Jangan sedikitpun engkau lupa Itulah yang diingat Jangan sedikitpun engkau lupa Itulah yang diingat Jangan kau jadi anak durhaka Selalu melawan ibu dan bapa Betapa kecewa di dalam hidupnya Sakit hatinya sepanjang masa Betapa kecewa di dalam hidupnya Sakit hatinya sepanjang masa Anak durhaka pada ibu bapa</p>

	<p><i>Kada selamat hidupnya Mandarita batatarusan Ngitu balasan Allah Mandarita batatarusan Ngitu balasan Allah Kuitan laki bagawi siang malam Bacari gasan anak Kada tahu panat wan uyuh Gasan anak tasayang Kada tahu panat wan uyuh Gasan anak tasayang Sayang banar kuitan bini Sapanjangan Lawan anak Biar mandarita Anak tatap dibujurkan Biar mandarita Anak tatap dibujurkan Banyak banar nang digawi Jangan disiaakan Bahagiakan hidup kuitan Badu'a ka Allah Bahagiakan hidup kuitan Badu'a ka Allah Sambahyang Maminta Minta ampun Lawan kuitan Mudahan kuitan masuk surga Diterima Allah Mudahan kuitan masuk surga Diterima Allah</i></p>	<p>Takkan selamat dalam hidupnya Akan sengsara sepanjang masa Balasan Tuhan akan dikirimkan Akan sengsara sepanjang masa Balasan Tuhan akan dikirimkan Ayah bekerja siang dan malam Mencari nafkah untuk anaknya Tak kenal penatnya dan kesusahan Membela anaknya yang tercinta Tak kenal penatnya dan kesusahan Membela anaknya yang tercinta Kasih sayang ibu Tak kunjung putusnya Kepada anak belahan jiwa Walau sengsara pada dirinya Namun anaknya tetap dibela Walau sengsara pada dirinya Namun anaknya tetap dibela Begitu banyak pengorbanannya Janganlah ia disia-siakan Bahagiakanlah hidup mereka Doakan ia kepada Tuhan Bahagiakanlah hidup mereka Doakan ia kepada Tuhan Dalam sembahyang Engkau meminta Ampunkan dosa Dua ibu bapa Semoga ia masuk ke surga Ditempatkan Tuhan ketempat mulia Semoga ia masuk ke surga Ditempatkan Tuhan ketempat mulia</p>
5.	<p><i>Guring...guring Atungku guring Guring bapajam dalam ayunan Guring guring anakku guring Guring akan dalam ayunan Guring-guring atungku guring Guring bapajam dalam ayunan La Ilaha illallah Muhammad Rasulallah</i></p> <p><i>Ya Rahman Ya Tuhanku Hamba ya nabiku Anakku sayang Atungku nang maasi Anak nang baiman Lakasi guring sayang ay Sayang anakku sayang Guring...guring Anakku guring</i></p>	<p>Tidur...tidur Anakku tidur Tidur berpejam dalam ayunan Tidur-tidur anakku tidur Tidurkan dalam ayunan Tidur-tidur anakku tidur Tidur berpajam dalam ayunan La Ilaha illallah Muhammad Rasulallah Ya Rahman Ya Tuhanku Hamba ya nabiku Anakku sayang Anakku yang patuh Anak yang beriman Cepat tidur ya sayang Sayang anakku sayang Tidur...tidur Anakku tidur</p>

	<i>Guring akan dalam ayunan</i> <i>Guring...guring</i> <i>Atungku guring</i> <i>Guring bapajam dalam ayunan</i>	Tidurkan dalam ayunan Tidur...tidur Anakku tidur Tidurkan berpejam dalam ayunan
6.	Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulullah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Gigirarap lampu di suar Lampunya kirip andak diluar Utuhku ganal tinggi mancuar Hindarkan nang urang muar	Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulullah Tidur tidur anakku tidur Kutidurkan dalam ayunan Kerlap-kerlip lampu di suar Lampunya redup letakkan di luar Anak laki-lakiku tinggi besar Hindarkan dari orang yang benci
7.	Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Anak lalat guring bagantung Anak warik manyanyiakan Anakku hibat jua bauntung Kalakuan baik lagi baiman Laaaa ilaaaahaaailallah Muhammaddararrasulullah	Tidur tidur anakku tidur Kutidurkan dalam ayunan Anak lalat tidur menggantung Anak kera mendendangkan Anakku hebat juga beruntung Kelakuan baik juga beriman Laaaa ilaaaahaaailallah Muhammaddararrasulullah
8.	Laaa ilaaahailallah Muhammaddur Rasulullah Anakku pintar dapat safaat Hidup di dunia membawa bרכת	Laaa ilaaahailallah Muhammadur rasulullah Anakku pintar dapat safaat Hidup di dunia membawa bרכת
9.	Laaa ilaaahailallah Hul malikul haqulmubin Muhammadar Rasulullah Sadikul wa'dulamin Yun ayun anakku ayun Ayunakan dalam pukungan Matanya kalat disuruh guring Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Burung pipit tarabang ka sarang Manyuapi anaknya makan Anakku sayang anakku baiman Hindarkan gangguan saitan Laaa ilaaahailallah Muhammaddurarrasulullah	Laaa ilaaahailallah Hul malikul haqulmubin Muhammadur Rasullullah Sadikul wa'dulamin Yun ayun anakku ayun Ku ayun dalam pukungan Matanya ngantuk disuruh tidur Tidur tidur anakku tidur Kutidurkan dalam ayunan Burung pipit terbang ke sarang Memberi makan anaknya Anakku sayang anakku beriman Hindarkan dari gangguan setan Laaa ilaaahailallah Muhammaddurarrasulullah
10.	Unggat-unggat apung, apung sinali-nali Anakku bauntung, mudahan naik haji Unggat-unggat apung, apung sinali-nali Anakku bauntung, mudahan tamat mangaji Unggat-unggat apung, apung tali rapia Anakku bauntung, sugihnya liwar biasa Unggat-unggat apung, apung badapa-dapa	Unggat-unggat apung, apung sinali-nali Anakku beruntung, mudah-mudahan naik haji Unggat-unggat apung, apung sinali-nali Anakku beruntung, mudah-mudahan tamat mengaji Unggat-unggat apung, tali rapia Anakku beruntung kaya luar biasa Unggat-unggatapung, apung

	<p>Anakku bauntung, bakti wan ibu bapak</p> <p>Unggat-unggat apung, apung bagama-gama</p> <p>Anakku bauntung, mudahan manjadi pamuka agama</p> <p>Unggat-unggat apung, apung puhun rumbia</p> <p>Anakku bauntung, matinya masuk surga</p>	<p>berdepa-depa</p> <p>Anakku beruntung, berbakti dengan ibu bapak</p> <p>Unggat-unggat apung, apung bergema-gema</p> <p>Anakku beruntung, menjadi pemuka agama</p> <p>Unggat-unggat apung, apung pohon rumbia</p> <p>Anakku beruntung, matinya masuk surga</p>
11.	<p>Yadana, yadana, yadana, yadana</p> <p>Urang subarang maulah caca</p> <p>Kami di sini maulah gabin</p> <p>Urang subarang barumah kaca</p> <p>Kami di sini barumah samin</p> <p>Yadana, yadana, yadana, yadana</p> <p>Urang di hulu mandi banyalam</p> <p>Urang di hilir tulak ka pasar</p> <p>Urang di hulu guring batilam</p> <p>Urang di hilir guring baampar</p>	<p>Yadana, yadana, yadana, yadana</p> <p>Orang seberang membuat bubur caca</p> <p>Kami di sini membuat gabin</p> <p>Orang seberang berumah kaca</p> <p>Kami di sini berumah semen</p> <p>Yadana, yadana, yadana, yadana</p> <p>Orang di hulu mandi menyelam</p> <p>Orang di hilir pergi ke asar</p> <p>Orang di hulu tidur bertilam</p> <p>Orang di hilir tidur lesehan</p>
12.	<p>Laa ilaaahailallah</p> <p>Muhammaddur Rasulullah</p> <p>Tiada Tuhan salain Allah</p> <p>Nabi Muhammad utusan Allah</p> <p>Guring-guring anakku guring</p> <p>Kuguringakan dalam ayunan</p> <p>Nabi Muhammad itu orangnya ramah tamah</p> <p>Murah sanyum lagi paramah</p> <p>Halus budi pakartinya lagi pamurah</p> <p>Laa ilaaahaillah almalikul hakkul mubin</p> <p>Muhammadur Rasululullahshadikul wa'dul aamiin</p> <p>Nabi Muhammad itu nabi dan rasul akhir zaman</p> <p>Tutur sapanya jadi panutan</p> <p>Tingkah lakunya jadi cuntuh taladan</p> <p>Gasan umatnya sampai akhir zaman</p>	<p>Laa ilaaahailallah</p> <p>Muhammadur Rasulullah</p> <p>Tiada Tuhan salain Allah</p> <p>Nabi Muhammad utusan Allah</p> <p>Tidur tidur anaku tidur</p> <p>Ku tidurkan dalam ayunan</p> <p>Nabi Muhammad itu orangnya ramah tamah</p> <p>Murah senyum lagi peramah</p> <p>Halus budi pekertinya lagi pemurah</p> <p>Laa ilaaahaillah almalikul hakkul mubin</p> <p>Muhammadur Rasululullahshadikul wa'dul aamiin</p> <p>Nabi Muhammad itu nabi dan rasul akhir zaman</p> <p>Tutur sapanya jadi panutan</p> <p>Tingkah lakunya jadi contoh teladan</p> <p>Untuk umatnya sampai akhir zaman</p>
13.	<p>Baik-baiknya masigit makkah</p> <p>Bubungan tinggi banturan randah</p> <p>Tawing basapu parada indah</p> <p>Tihangnya wasi basapu timah</p> <p>Siti Fatimah mambinting lading</p> <p>Turun ka batang manyiang kambing</p> <p>Naik ka rumah manyingkap dinding</p>	<p>Alangkah bagusnya masjid di Mekah</p> <p>Atapnya tinggi terasnya rendah</p> <p>Dinding bercat berukir indah</p> <p>Tiangnya besi berlapis timah</p> <p>Siti Fatimah menenteng pisau</p> <p>Turun ke sungai membersihkan kambing</p> <p>Naik ke rumah menyingkap dinding</p>

	Baginda Ali misem kurihing	Baginda Ali tersenyum simpul
14.	<p>Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Banyak urang maulah lampit Bubuhan japang manukarinya Biar ilmu satinggi langit Kada sumbahyang apa gunanya Jalan-jalan ka Margasari Batamu urang manangguk sapat</p> <p>Lawan kuitan kita babakti Hidup selamat balimpah barkat Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Daun waluh gugur tilungkup Lalu larut di hujan labat Siapa cuntuh tuladan hidup Paling baik Nabi Muhammad Matan Kalua ka Banjarmasin Simpang satumat ka Palaihari Biar kita urang nang miskin Lamun ibadat tatap digawi</p>	<p>Tidur tidur anakku Ku tidurkan dalam ayunan Banyak orang yang membuat lampit Orang Jepang yang membeli Bila ilmu setinggi langit Tidak sembahyang apa guna Jalal-jalan ke Margasari Bertemu dengan orang menjela sepat</p> <p>Dengan orang tua kita berbakti Hidup selamat berlimpah berkah Tidur tidur anakku Kutidurkan dalam ayunan Daun labu jautuh telungkup Kemudian larut di hujan lebat Siapa contoh teladan hidup Paling baik Nabi Muhammad Dari Kalua ke Banjarmasin Belok sebentar ke Pelaihari Biar kita orang miskin Jika ibadat tetap dikerjakan</p>
15.	<p>Bismillah intan papuyu Jarinya lantik anak malayu Turun kabatang babaju biru Naik ka rumah mambawa buku Bismillah intan kamuning Jarinya lantik anak malayu Turun kabatang babaju kuning Naik ka rumah mambaca Qur'an</p>	<p>Bismillah intan papuyu Jarinya lentik anak melayu Turun ke sungai berbaju biru Masuk ke rumah membawa buku Bismillah intan kamuning Jarinya lentik anak melayu Turun ke sungai berbaju kuning Masuk ke rumah membaca Al-Qur'an</p>
16.	<p>Indung-indung kapala lindung Hujan di udik disini mandung Anakku pintar rajin sumbahyang Uma wan abah samagin sayang Laa haula walaakuwwata Illa billahil' aliyyladzim Anakku pintar rajin mambaca Rahat jua ka majalis ta'lim</p>	<p>Indung-indung kepala lindung Hujan di udik disini mendung Anakku pintar rajin sembahyang Ibu dan bapa semakin sayang Laa haula walaakuwwata Illa billahil' aliyyladzim Anakku pintar rajin membaca Rajin juga ke majelis ta'lim</p>
17.	<p>Kasturi hambawang Harum baunya banyak piranya Lamun hidup tatap bajuang Mudahan dihadap nyaman hidupnya</p>	<p>Buah kasturi buah hambawang Baunya harum banyak busuknya Jika hidup terus berjuang Semoga nanti tentram hidupnya</p>
18.	<p>Tindan tindan kapala tindan Kutindanakan di limau manis Ku cium tinggal, ku paluk tinggal Ku tinggalkan jangan manangis</p>	<p>Tindan tindan kepala tindan Kutindankan di jeruk manis Ku cium tinggal, ku peluk Ku tinggalkan jangan menangis</p>
19.	<p>Gur gur sarapang Sarapang garagaji</p>	<p>Gur gur serapang Serapang gergaji</p>

	Kamangugurnya ka taluk bari-bari Ka sia sia jua Gur gur sarapang Sarapang garagaji Kamana gugurnya Ka parut si....(nama anak) nang baisi nasi	Ke mana jatuhnya ke teluk bari-bari Ke sini-sini juga Gur gur serapang Serapang gergaji Ke mana jatuhnya Ke perut si..... yang punya nasi
20.	Jalan-jalan salingkang Salingkang dudi Jalan pematang Tajajak tahi sapi	Jalan-jalan selangkah Selangkah lagi Jalan di pematang Terinjak tahi sapi
21.	Yadana, yadana, yadana, yadana Urang subarang manukar kapak Kami di sini manukar jarum Urang subarang babau hapak Kami di sini babau harum	Yadana, yadana, yadana, yadana Orang seberang membeli kapak Kami disini membeli jarum Orang seberang berbau apek Kami disini berbau harum
22.	Junggat batang mancigu Baju habang adingku Junggat batang mancigu Baju habang umaku Junggat batang mancigu Baju habang niniku	Jungkit batang cegukan Baju merah adikku Jungkit batang cegukan Baju merah ibuku Jungkit batang cegukan Baju merah nenekku
23.	Kupu-kupu si rama-rama Nang guring dibuncu anak mama	Kupu-kupu si rama-rama Yang tidur di pojok itu anak mama
	Bidawang biyuku Baju habang pacarku	Bidawang biyuku Baju merah pacarku
24.	Cung parahu Siapa kana kada tahu Bapadah badahulu Jangan disalahkan aku	Cung parahu Siapa kena tidak tahu Sudah kuberi tahu Jangan salahakan aku
25.	Pang parahu bajanji badahulu Siapa kana kada tahu Bajanji badahulu Kada salah aku	Pang parahu berjanji dulu Siapa kena tidak tahu Berjanji dulu Jangan salahkan aku
26.	Yun yun nana Pucuk rabung disana Injam payung ujar uma Mamayungi anak cina Yun yun nana pucuk rabung disana Injam payung ujah uma Mangawinakan anak cina Jujuranya tujuh lima	Yun yun nana Pucuk bambu disana Pinjam payung kata ibu Memayungi anak cina Yun yun nana pucuk bambu disana Pinjam payung kata ibu Mengawinkan anak cina Maharnya tujuh lima
27.	Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Talipat daun bakung anak punai rajawali Cancarurut.... Cancarurut Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Baluncat dalam jukung manukui si jantung hati	Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Terlipat daun bakung anak punai rajawali Cancarurut.... Cancarurut Ungga-ungga apung, apung sinali-nali Meloncat dalam perahu menemui si jantung hati

28.	Anak walut si anak puyau Bapais wan kulit rambai Inya marangut imbah kukiyau Inya manangis lamun ku kawai	Anak belut si anak betok Dipepes dengan kulit rambai Dia merengut setelah ku panggil Dia menangis jika ku lambai
29.	Kastila masak mangkal Dijajak linak-linak Urang tuha kada baakal Malawani kanak-kanak	Buah papaya masak mengkal Diinjak lembek-lembek Orang tua tidak berakal Melawan anak-anak
30.	Cukcuk bimbi Bimbiku dalam sarunai Tacucuk takulibi Muhanya kaya panai Sagincul liu-liu Sagincul liu-liu	Cukcuk bimbi Bimbiku dalam serunai Tertusuk mencibir Muhanya mirip cobek Sagincul liu-liul Sagincul liu-liul
31.	Es campur Kada umpat campur	Es campur Tidak turut campur
32.	Bisik-bisik kambang malati Siapa babisik handak babini Bisik-bisik kambang malati Bisik-bisik handak balaki	Bisik-bisik bunga melati Siapa berbisik ingin punya istri Bisik-bisik bunga melati Siapa berbisik ingin punya suami
33.	Sapi dundang kuliling bintang Rambut panjang kada bagunting Sapi dundang hadangan dama-dama Siapa bisa badindang dibarii susu mama	Sapi dundang keliling benteng Rambut panjang tidak dipotong Sapi dundang kerbau dama-dama Siapa bisa bernyayi diberi susu mama
34.	Pik-pik kundang tamiang kupu-kupu Ading bisa baampik diuoa banyu susu Susunya lamak manis basantan kalapa muda Ading jangan manangis diupah tanduk kuda	Pik-pik kundang tamiang kupu-kupu Adik bisa tepuk tangan diupah air susu Susunya lemak manis bersantan kalapa muda Adik jangan menangis diupah tanduk kuda
35.	Mang gulimang Hulu parang hulu badik Mun manang ku timang Mun kalah kupicik	dibelai-belai Hulu parang hulu badik Jika menang ku timang Jika kalah ku tekan
36.	Sang sang tut bakal rumbis Siapa bakantut buritnya bakudis Sang sang tut bigi tiwadak Siapa bakantut buritnya maladak	Sang sang tut bakul robek Siapa kentut pantatnya berkudis Sang sang tut biji cempedak Siapa kentut pantatnya meledak

	Sang sang tut nyiur rabah Siapa bakantut dipukul abah	Sang sang tut kelapa tumbang Siapa kentut dipukul ayah
37.	Asam janar Siapa marasa banar	Asam kunyit Siapa merasa benar
38.	Jup manjujup Manjujup anak warik Mataku kujup-kujup Nang cangang jangan sarik	Bil mengambil Mengambil anak kera Mataku kedip-kedip Yang melihat jangan marah
39.	Dum tik dus Siapa manduduki Buritnya buntus	Dum tik dus Siapa yang menduduki Pantatnya bocor
40.	Ce ka be es ha Cung kada bebarian sampai habis Biar dipaksa	Ce ka be es ha Cung tidak memberi sampai habis
41.	Padang batung Sungai lugung Taniran bakarung Nitu ngaran banua kampung	Padang batung Sungai lugung Taniran bakarung Itu nama-nama kampung
42.	Pangantin pangintut Palapah rumbia Nang bini bakantu Nang laki tabahira	Pengantin pangintut Pelepah rumbia Yang istri terkentut Yang suami buang air besar
43.	Uling-uling sapi Babulu talinganya Mana kambing mati Di hulu banuanya	Uling-uling sapi Berbulu talinganya Mana kambing mati Di hulu kampungnya
44.	Ting ting gula batu Rambut kariting banyak kutu Digunting hari sabtu Digundul hari minggu	Ting ting permen Rambut keriting banyak kutu Digunting hari sabtu Digundul hari minggu
45.	Hayukam manangis Abahnya panjang kumis Ditatak hari kamis Bagundul kada langis	Hayo menangis Ayahnya panjang kumis Dipotong hari kamis Digundul tidak bersih
46.	Cubik balanai Talipuk daun waluh Siapa kada baranai Awaknya babau paluh	Cobek belanga Talepuk daun labu Siapa tidak diam Tubuhnya bau keringat
47.	Sarang burung di atas kapala Isuk-isuk ku naiki	Sarang burung di atas kepala Besok-besok ku naiki
48.	Kastila buruk di dahan Di dahan badaun dua Kakanakan bahingusan Minta buangi wan umanya	Pepaya busuk di dahan Di dahan berdaun dua Anak-anak beringus Minta buangkan dengan ibunya

49.	<p>Ukaka ukiki Banih kita di makan burung Dara kuku mahindiki Anai-anai maipii</p> <p>Kaka-kaka ranggamilang Banih kita dimakan burung Ulat bulu mahindiki Anak pipit maipii</p> <p>Kaka-kaka ranggamilang Banih kita dimakan burung Anai-anai mahindiki Anak pipit maipii</p>	<p>Ukaka ukiki Benih kita di makan burung Dara kuku mahindiki Anai-anai maipii</p> <p>Kaka-kaka ranggamilang Benih kita dimakan burung Ulat bulu mahindiki Anak pipit maipii</p> <p>Kaka-kaka ranggamilang Benih kita dimakan burung Anai-anai mahindiki Anak pipit maipii</p>
50.	<p>Ampar-ampar pisang Pisangku balum masak Masak sabigi dihurung bari-bari Manggalipuk-manggalipuk Patah kayu bingkuk Bingkuk dimakan api Apinya cangcurupan Nang mana batis kutung Dikitip bidawang</p>	<p>Ampar-ampar pisang Pisangku belum masak Masak sebiji dikerubungi lalat buah Menggeripak-menggeripak Patah kayu bengkok Bengkok dimakan api Apinya cangcurupan Yang mana kaki bunting Digigit penyau</p>
51.	<p>Giling-giling tantadu Tantadu ka subarang Picak mata hantu Bukahnya ka subarang</p>	<p>Giling-giling tantadu Tantadu ke seberang Buta mata hantu Larinya ke seberang</p>
52.	<p>Laa ilaaahailallah</p> <p>Muhammadur Rasulullah Anakku guring disuruh guring Matanya kalat bawa bapajam</p> <p>Anakku pintar parajakian Rajin baamal wan pambarian</p> <p>Anakku pintar urang baiman Matanya kalat disuruh guring</p> <p>Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan</p> <p>Allah ya Allah malikul rahman Kurniakan ya Allah kuatakan iman Barakat syafaat rasul akhir zaman Tarangkan hati anakku mambaca Qur'an</p>	<p>Laa ilaaahailallah</p> <p>Muhammadur Rasulullah Anakku tidur disuruh tidur Matanya rasa mulai mengantuk dipejamkan Anakku pintar banyak rezeki Rajin beramal dan dermawan</p> <p>Anakku pintar orang beriman Matanya sangat mengantuk disuruh guring Tidur tidur anaku tidur Ku tidurkan dalam ayunan</p> <p>Allah ya Allah malikul rahman Kurniakan ya Allah kuatkan iman Berkat syafaat rasul akhir zaman Terangkan hati anakku membaca Al-Qur'an</p>

	Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan	Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan
53.	Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulallah Guring-guring anakku guring Kuguringakan dalam ayunan Matanya kalat disuruh guring Untung batuah lagi baiman Guring-guring anakku guring Guring badundang dalam pukungan Mata bapajam lakasi guring Mudahan anakku bauntung parajakian Anak lalat guring bagantung Anak pang wanyi manyanyiakan Batahi lalat tanda bauntung Budi nang baik kakasih Tuhan Daun paring batang pirawas Daunnya ampat cabang salawi Anakku guring sihat wan waras Panjang umurnya hidup babakti	Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasulallah Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan Matanya sangat mengantuk disuruh tidur Beruntung lagi beriman Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam pukungan Mata berpejam cepat tidur Mudahan anakku beruntung banyak rezeki Anak lalat tidur bergantung Anak lebah menyanyiakan Bertahi lalat tanda beruntung Budi yang baik kekasih Tuhan Daun bambu batang pirawas Daunnya empat cabang dua puluh lima Anakku tidur sehat wal afiat Panjang umurnya sehat berbakti
54.	Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Anakku pintar urang baiman Matanya kalat disuruh guring Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Lakasi guring pajamakan mata Amun ganal jadi ulama Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah	Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Anakku pintar orang baiman Matanya sangat mengantuk disuruh tidur Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Cepatlah tidur pejamkan mata Kalau dewasa jadi ulama Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah

	<p>Anakku sayang urang babakti Cangkal sumbahyang tuntung mangaji</p> <p>Guring-guring anakku guring Guringakan dalam ayunan</p> <p>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Anakku pintar mudahan bauntung</p> <p>Barajaki wan baumur panjang</p>	<p>Anakku sayang orang berbakti Rajin sembahyang tamat mengaji</p> <p>Tidur tidur anakku tidur Ku tidurkan dalam ayunan</p> <p>Laaa ilaaahailallah Muhammadur Rasullullah Anakku pintar mudah-mudahan beruntung</p> <p>Banyak rezeki dan panjang umur</p>
--	--	---

LAMPIRAN**FOTO PENELITIAN**

Gambar Anak sedang didinginkan dalam ayunan